

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS

(Studi pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

ALBERINA M. DARONGKE
0810320187



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 5 Januari 2012



Nama : Alberina M. Darongke

NIM : 0810320187

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Januari 2012
Jam : 10.00 WIB
Skripsi atas nama : Alberina M. Darongke
Judul : Efektifitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas
(Studi pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua Komisi Pembimbing



Dr. Darminto, M.Si.

NIP. 19511219 197803 1 001

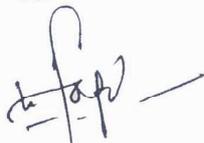
Anggota



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si.

NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si.

NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



Dra. M.G. Wi Endang NP, M.Si.

NIP. 19620422 198701 2 001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK
MENINGKATKAN PROFITABILITAS (STUDI PADA
PT. BPR ADIARTHA REKSACITRA SINGOSARI MALANG)

Disusun oleh : ALBERINA M. DARONGKE

NIM : 0810320187

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 4 Januari 2012

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Darminto, M.Si.
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001



ABSTRAKSI

Alberina M. Darongke, 2012, EFEKTIFITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang), Dosen Pembimbing : Dr. Darminto, M.Si, Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan kredit yang dijalankan oleh bank dan untuk mengetahui dampak kebijakan kredit terhadap profitabilitas. Dilihat dari cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau mendiskripsikan sejumlah variabel dari obyek yang diteliti tanpa menarik kesimpulan umum. Dilihat dari ruang lingkup dan tujuan penelitian ini tergolong penelitian kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang memiliki masalah dalam pengelolaan kreditnya. Walaupun berdasarkan syarat kredit yang telah ditentukan menunjukkan pengumpulan kredit yang efektif setiap tahunnya, tetapi dari hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kredit macet semakin bertambah yang menyebabkan profitabilitas terus mengalami penurunan. Semakin menumpuknya jumlah kredit macet ini disebabkan oleh pelaksanaan kebijakan kredit yang tidak optimal terutama pada keputusan pemberian kredit, pengikatan jaminan dan penilaian jaminan.

Kurang efektifnya kebijakan kredit bank mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin menurun. Profitabilitas bank pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berada dalam kondisi yang tidak stabil, dimana pada tahun 2010 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perbandingan antara total kredit yang lebih besar dari total deposit dan modal sendiri. Sementara itu, terlalu besarnya kredit yang disalurkan tersebut mengakibatkan kredit macet yang meningkat drastis pada tahun 2010. Permodalan bank selama tiga tahun terakhir juga mengalami penurunan.

Untuk membantu bank memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan keseluruhan metode 5C, menerapkan standart kredit sesuai ketentuan dan memperhitungkan jumlah kredit yang disalurkan terhadap total deposit dan modal yang dimiliki bank. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan kredit dan meningkatkan kesehatan bank yang akan dapat meningkatkan profitabilitas bank di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul EFEKTIFITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Sumartono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Darminto, MSi selaku komisi pembimbing I
5. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si selaku komisi pembimbing II
6. Bapak Lukas, selaku Komisaris Utama PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
7. Seluruh karyawan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
8. Kedua orang tua dan mas edwin atas do'a dan dukungannya selama studi hingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Papa, mama, Pratama dan Bima terima kasih atas do'a dan motivasinya selama studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman terbaik, Cyntia, Dara, Albert, Danny, Gun, Nud dan semuanya terima kasih atas dukungannya
11. Teman-teman Administrasi Bisnis kelas E
12. Kepada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 5 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Perumusan masalah	5
1.3. Tujuan penelitian	5
1.4. Kontribusi penelitian	5
1.5. Sistematika pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Efektivitas	8
2.1.1. Pengertian efektivitas	8
2.2. Kredit	9
2.2.1. Pengertian	9
2.2.2. Tujuan kredit	10
2.2.3. Fungsi kredit	11
2.2.4. Jenis-jenis kredit	11
2.2.5. Prosedur umum pemberian kredit	17
2.3. Efektivitas Kebijakan Kredit	19
2.3.1. Kebijakan Kredit	19
2.3.2. Pengendalian Kredit	24
2.4. Analisis kebijakan pemberian kredit dan rasio keuangan	26
2.4.1. Prinsip kehati-hatian pemberian kredit	26
2.4.2. Rasio Likuiditas	28



2.4.3. Rasio Aktivitas	29
2.5. Profitabilitas	30
2.6. Bank	32
2.6.1. Pengertian bank	32
2.6.2. Asas, fungsi dan tujuan perbankan	33
2.6.3. Jenis-jenis bank	34
2.6.4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis penelitian	38
3.2. Variabel penelitian	39
3.3. Lokasi penelitian	39
3.4. Sumber data	39
3.5. Teknik pengumpulan data	40
3.6. Instrument penelitian.....	41
3.7. Metode Analisis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran umum perusahaan	45
4.1.1. Sejarah singkat perusahaan	45
4.1.2. Lokasi Perusahaan	46
4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan	47
4.1.4. Bidang usaha	48
4.1.5. Ketenagakerjaan	49
4.1.6. Struktur organisasi PT BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang.....	50
4.1.7. Pemasaran	55
4.2. Data Keuangan	56
4.2.1. Laporan keuangan	56
4.2.2. Jumlah Debitur dan kredit yang disalurkan	57

4.2.3.	Data penerimaan angsuran dan sisa kredit akhir tahun	57
4.2.4.	Data kredit per bulan tahun 2010	58
4.3.	Kebijakan kredit PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang	59
4.3.1.	Standart kredit	60
4.3.2.	Persyaratan kredit (<i>credit term</i>)	69
4.3.3.	Kebijakan penagihan	70
4.3.4.	Kriteria pemberian kredit 5C	71
4.4.	Analisis dan Interpretasi Data	73
4.4.1.	Analisa deskriptif	73
a.	Pengukuran kebijakan pemberian kredit	73
b.	Rasio likuiditas	80
c.	Rasio aktivitas	83
d.	Pengukuran efektifitas dengan melihat perkembangan Profitabilitas	86
4.4.2.	Analisa terhadap kebijakan kredit	94
a.	Standart kredit	94
b.	Persyaratan kredit (<i>credit term</i>)	97
c.	Kebijakan penagihan	98
d.	Seleksi terhadap calon debitur	98
4.4.3.	Proyeksi laporan keuangan	102
BAB V PENUTUP	123
5.1.	Kesimpulan	123
5.2.	Saran	125

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Jumlah debitur dan kredit yang disalurkan	57
2	Data penerimaan angsuran dan saldo kredit akhir tahun	58
3	Saldo kredit akhir bulan	58
4	Data penerimaan angsuran dan realisasi kredit per bulan	59
5	Jangka waktu pelunasan kredit	69
6	Bunga kredit	69
7	Total deposit 2008-2010	74
8	Equity 2008-2010	75
9	Total deposit dan equity	75
10	Loan to deposit ratio	75
11	ATMR tahun 2008	76
12	ATMR tahun 2009	77
13	ATMR tahun 2010	77
14	Capital adequacy ratio 2008-2010	78
15	Rakpitulasi hasil pengukuran kebijakan pemberian kredit	78
16	Banking ratio	81
17	Credit risk ratio	82
18	Tingkat perkembangan kredit	84
19	Tingkat perputaran kredit	85
20	Periode rata-rata pengumpulan kredit	86
21	Gross profit	87
22	Gross profit margin	87
23	Net profit margin	88
24	Biaya operasional dan pendapatn operasional	90
25	Interest income	91
26	Rate return on loans	91
27	Return on equity capital	93
28	Rekapitulasi hasil perhitungan rasio profitabilitas	93
29	Analisis standart kredit	96
30	Pola pengumpulan kredit	106
31	Proyeksi kas	113
32	Estimasi sumber dan penggunaan dana	115
33	Proyeksi ATMR	118
34	Perbandingan keadaan sebelum dan sesudah pemecahan	121

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Bagan struktur organisasi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang	51
2	Prosedur pemberian kredit PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang	66



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Neraca keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang per 31 Desember 2008
2	Neraca keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang per 31 Desember 2009
3	Neraca keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang per 31 Desember 2010
4	Laporan Laba Rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang per 31 Desember 2008
5	Laporan Laba Rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang per 31 Desember 2009
6	Laporan Laba Rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang per 31 Desember 2010
7	Formulir Permohonan Kredit
8	Checklist Kelengkapan Permohonan Kredit
9	Kartu Angsuran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan pengelolaan yang efektif. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memberikan kredit perlu memiliki kebijakan pengelolaan kredit dalam menjalankan aktivitasnya agar tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang dapat tercapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan. “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati” (Hasibuan, 2004 : 87).

Kredit yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai risiko cukup besar. Risiko yang timbul dari adanya kredit yang diberikan adalah keterlambatan dalam pelunasan kredit dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian maupun seluruh kredit. Keterlambatan dalam pembayaran piutang akan mengakibatkan periode terikatnya modal dalam kredit menjadi semakin lama sehingga tingkat perputaran piutang menjadi semakin lemah. Penumpukan modal kerja yang terlalu besar pada piutang akan menimbulkan kesulitan keuangan yang serius yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil dari dana yang tertanam dalam piutang. Piutang mempunyai sifat yang cukup sulit ditentukan secara pasti kapan piutang tersebut akan dilunasi oleh nasabah. Karena tidak jarang nasabah tidak



menepati janji atas pemberian kredit yang telah disepakati. Sebaliknya apabila kredit tidak diberikan, nasabah akan berpaling pada perusahaan pesaing yang memberikan kelonggaran dalam pembayaran kreditnya.

Perusahaan harus dapat mengelola serta mengadakan pengawasan yang efektif terhadap modal kerjanya terutama menyangkut penerapan standart kredit, jangka waktu kredit dan kebijakan pengumpulan kredit karena setiap perubahan dari kebijakan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan kredit yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja yang ada.

Pemberian kredit yang diterapkan oleh perusahaan akan melibatkan usaha pengumpulan piutang yang tersebar pada nasabah. Pengumpulan kredit yang efektif akan menguntungkan perusahaan, karena dengan semakin cepat terkumpulnya kredit maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk lebih mengoperasikan modal kerjanya dan itu berarti dapat meningkatkan laba. Laba yang diperoleh belum menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien dan efektif, oleh karena itu harus memperhatikan tidak hanya bagaimana memperbesar laba namun yang penting adalah usaha untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan ukuran bagi perusahaan untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mendapatkan keuntungan yang memadai.

Efektivitas dalam pembahasan ini dapat diketahui dengan cara membandingkan kebijaksanaan yang diterapkan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan, berkaitan dengan ketepatan waktu pengumpulan piutang dan ketepatan jumlah piutang yang dikumpulkan. Tingkat perputaran piutang yang dicapai akan berpengaruh pada profitabilitas.

Bank merupakan perusahaan industri jasa yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Bagi perusahaan, bank merupakan penyedia atau sumber dana ekstern, baik untuk pembiayaan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Bantuan dana dari bank dalam bentuk modal ini sering disebut dengan dana kredit. Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yakni memperlancar dana-dana dari mereka yang kelebihan dana (*surplus saving*) dimanfaatkan oleh mereka yang kekurangan dana (*defisit saving*), yaitu dana yang disimpan di bank selanjutnya disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank melepaskan dananya demi dua tujuan pokok antara lain *profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil usaha perkreditan berupa keuntungan yang diterima dari pemungutan bunga dan *safety* yaitu keamanan yang diterima dari dana yang lepas harus benar-benar terjamin sehingga tujuan dari profitabilitas dapat dicapai. *Profitability* dan *safety* harus berjalan bersama-sama.

Bank dalam menyalurkan kredit harus melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang ada pada debitur yaitu faktor 5C antara lain *character* (kepribadian), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition* (kondisi). Bank juga melakukan ketidaktelitian dalam menganalisis kredit, terutama mengenai kebijaksanaan kredit, sehingga menimbulkan beberapa kendala, misalnya keterlambatan dalam pelunasan kredit atau kemungkinan tidak tertagihnya kredit dalam waktu yang telah ditentukan. Pihak bank sebagai kreditur ingin menyalurkan dana kredit kepada masyarakat sebagai pihak debitur dengan

cepat. Oleh karena itu diperlukan kebijakan kredit yang efektif, sehingga akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu penyedia dana kredit, yang kegiatannya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan untuk masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang merupakan salah satu BPR yang fungsinya melayani kredit, deposito berjangka maupun tabungan dari masyarakat sekitarnya. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang di dalam aktivitasnya juga mengalami beberapa kendala, seperti tunggakan dan kredit macet.

Tunggakan dan kredit macet akan menyebabkan kerugian yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank tidak mendapatkan pembayaran bunga dari debitur, apalagi dana yang semula disalurkan tidak dapat dikembalikan oleh debitur sehingga bank tidak dapat menyalurkan kembali dana tersebut kepada debitur lainnya dan bank tidak akan mendapatkan laba. Bank yang dapat melakukan upaya dalam menekan tunggakan dan kredit macet akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang, dengan mengambil

judul penelitian “ EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS ”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kebijakan kredit yang diterapkan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang ?
2. Bagaimana efektivitas implementasi kebijakan kredit yang dapat meningkatkan profitabilitas PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kebijakan kredit yang diterapkan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang.
2. Untuk mendiskripsikan bentuk efektifitas implementasi kebijakan kredit yang dapat membantu PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang untuk meningkatkan profitabilitas.

1.4. Kontribusi penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara praktis maupun secara teoritis sebagai berikut :

1. Secara akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pengelolaan kredit pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang beserta permasalahan yang ada di dalamnya.
 - b. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Dari segi praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam mengatasi masalah terutama masalah kredit yang sedang dihadapi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang tentang kebijakan kredit yang efektif.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pada bab sistematika pembahasan ini akan diuraikan lebih jelas dan terperinci mengenai hal-hal yang dibahas dalam masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu : pengertian efektivitas; pengertian, tujuan, fungsi, dan jenis-jenis

kredit serta prosedur umum pemberian kredit; kebijakan kredit; analisis kebijakan pemberian kredit dan rasio keuangan; profitabilitas ;pengertian, asas, fungsi, tujuan dan jenis-jenis bank; Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, juga menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian dilakukan analisis data mengenai masalah yang dihadapi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang, sebab-sebab terjadinya permasalahan dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir, pada bab ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya serta memberikan saran-saran bagi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas

2.1.1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi efektif adalah berdaya hasil dapat juga dikatakan melakukan pekerjaan dengan benar. Menurut Handoko (2001:7), efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pendapat lain menurut Soedjadi dalam Nawawi (2003:40) mengatakan bahwa efektivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Target yang telah dicapai itu harus dihubungkan dengan mutu (kualitas) yang telah ditentukan pula. Sedangkan efektivitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang efektivitas tersebut pada dasarnya efektivitas berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan organisasi sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

2.2. Kredit

Kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu perusahaan. Pemberian kredit kepada nasabah tidak segera menghasilkan penerimaan kas akan tetapi akan menimbulkan piutang kepada nasabah dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadinya aliran kas masuk (*cash inflow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

2.2.1. Pengertian kredit

Kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang berarti percaya. Dasar pemberian kredit adalah adanya kepercayaan. Jadi pihak yang memberi kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan baik menyangkut jangka waktunya, maupun prestasi dan kontra-prestasinya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 21 ayat 11, pengertian kredit : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut segi ekonomi, kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa keuntungan atau bunga yang diperoleh dari pemberi kredit yang dianggap layak diperoleh

kreditur dari debitur untuk memelihara kelangsungan usaha dan memperluas usahanya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur - unsur kredit adalah :

- a. Kepercayaan
- b. Waktu
- c. *Degree of risk*
- d. Prestasi

2.2.2. Tujuan kredit

Tujuan kredit adalah untuk memperoleh hasil keuntungan dari bunga kredit yang dibebankan kepada kreditur dengan aman dan tanpa hambatan. Dua fungsi pokok kredit adalah :

a. *Profitability*

Profitability adalah tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari pungutan bunga.

b. *Safety*

Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Menurut Hasibuan (2004 :88), tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran
- f. Menambah modal kerja perusahaan

- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Secara umum tujuan kredit dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan nasabah dalam persediaan uang tunai saat ini.
- b. Mempertahankan standart perkreditan yang layak.
- c. Mengevaluasi berbagai kesempatan usaha yang baru.
- d. Mendatangkan keuntungan bagi koperasi dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas yang memadai.

2.2.3. Fungsi kredit

Menurut Kasmir (2008 :107), dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, fungsi kredit antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan daya guna uang.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan
- g. Meningkatkan hubungan internasional

2.2.4. Jenis kredit

Jenis kredit yang dapat dilihat dari berbagai sudut. Jenis-jenis kredit tersebut antara lain:

- a. Dari segi lembaga pemberi dan penerima kredit

1) Kredit perbankan

Kredit perbankan adalah pemberian kredit dari bank kepada masyarakat untuk kegiatan usaha dan atau konsumsi.

2) Kredit likuiditas

Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia, selanjutnya digunakan untuk membiayai kegiatan perkreditan.

3) Kredit langsung

Kredit ini diberikan oleh bank Indonesia kepada lembaga pemerintah atau semi-pemerintah.

b. Dari segi tujuannya

Dari segi tujuannya juga dapat dibedakan tiga macam kredit. Kredit-kredit tersebut adalah :

1) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta kepada perseorangan untuk membiayai keperluan konsumsinya dalam kebutuhan sehari-hari.

2) Kredit produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan untuk tujuan memperlancar jalannya proses produksi.

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.

c. Dari segi dokumen

1) Kredit ekspor

Kredit ekspor adalah semua bentuk kredit sebagai sumber pembiayaan bagi usaha ekspor.

2) Kredit impor

Kredit impor adalah semua bentuk kredit sebagai sumber pembiayaan bagi usaha impor.

d. Dari segi besar kecilnya aktivitas pemutarannya

1) Kredit kecil

Kredit kecil adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai pengusaha kecil.

2) Kredit menengah

Kredit menengah adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai pengusaha menengah.

3) Kredit besar

Kredit besar adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai pengusaha besar.

e. Dari segi jangka waktunya

1) Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, misal kredit penjualan, kredit wesel.

2) Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

Kredit yang diberikan jangka waktunya 1 tahun sampai 3 tahun, misal kredit modal kerja permanen.

3) Kredit jangka panjang (*long term loan*)

Kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun, misal kredit investasi.

f. Dari segi jaminan

1) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan tanpa menyerahkan jaminan.

2) Kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Kredit dengan dengan jaminan adalah Semua kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan jaminan tertentu. Jaminan dalam jenis kredit ini bisa berupa jaminan barang, baik berupa barang tetap atau harta yang tidak bergerak maupun barang tidak tetap atau harga bergerak, jaminan surat berharga (efek), berupa saham dan sertifikat yang terdaftar dalam bursa efek, dan jaminan pribadi atau orang (*brogtoch*), yaitu suatu pihak atau seorang yang menyanggupi untuk pihak lain dalam hal pembayaran hutang apabila pihak lain selaku debitur tidak melakukan atau menepati kewajibannya.

g. Dari segi penggunaanya

1) Kredit eksploitasi

Kredit eksploitasi adalah pemberian kredit jangka pendek oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

2) Kredit investasi

Kredit inventasi adalah kredit yang berjangka waktu menengah dan panjang yang diberikan bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

3) Kredit usaha kecil

Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada pedagang golongan menengah ke bawah.

4) Pinjaman komersial

Pinjaman komersial adalah pemberian kredit untuk tujuan perdagangan komersial.

5) Pinjaman konsumen

Pinjaman konsumen adalah pemberian kredit untuk tujuan konsumtif.

6) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah pemberian kredit untuk tujuan modal usaha.

7) Kredit pemilikan rumah

Kredit pemilikan rumah adalah pemberian kredit untuk tujuan pembelian rumah.

8) Kredit pemilikan mobil

Kredit pemilikan mobil adalah pemberian kredit untuk tujuan pembelian mobil.

9) Kredit likuiditas Bank Indonesia

Kredit likuiditas Bank Indonesia adalah kredit dari Bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank pemerintah dan swasta guna disalurkan lagi ke berbagai sektor.

h. Menurut pembayarannya

1) Pinjaman angsuran

Pinjaman angsuran adalah pinjaman yang pengembaliannya melalui angsuran secara bertahap.

2) Pinjaman tetap

Pinjaman tetap adalah pinjaman dengan cara pengembalian pokok pinjaman menurut jangka waktu tertentu.

3) *Demand loan*

Demand load yaitu pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.

4) Pinjaman rekening koran

Pinjaman rekening koran adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh bank sesuai mutasi rekening nasabah yang tertanam ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangan.

5) Pinjaman promes (aksep)

Pinjaman promes adalah pinjaman yang didasarkan atas jaminan promes sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayarannya.

6) Pinjaman *call money*

Pinjaman *call money* adalah pinjaman antar bank yang pembayarannya didasarkan atas nominal dan jangka waktunya sesuai dengan tingkat bunga yang disepakati.

i. Menurut sifatnya

1) Pinjaman sindikasi (*Subordinate Loan*)

Pinjaman sindikasi adalah pembiayaan bersama beberapa bank untuk membiayai suatu *project financing*. Tingkat suku bunganya didasarkan atas *inter bank offered rate*, baik *sibor* maupun *labor*.

2) Pinjaman luar negeri (*off shore loan*)

Pinjaman luar negeri adalah pinjaman dari luar negeri yang dipergunakan untuk pembayaran suatu proyek dengan tingkat suku bunga yang didasarkan atas *inter bank offered rate*, baik *sibor* maupun *libor*.

2.2.5. Prosedur umum pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dan badan hukum. Menurut Kasmir (2008 :95) Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Nasabah mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Isi pengajuan proposal kredit antara lain :

1) Latar belakang perusahaan

Berisi tentang riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

- 2) Maksud dan tujuan
Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
 - 3) Besarnya kredit dan jangka waktu
Dalam hal ini nasabah menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat dilihat dari *cash flow* serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu yang layak diberikan kepada nasabah.
 - 4) Cara pengembalian kredit
Dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
 - 5) Jaminan kredit
Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit harus teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya.
Selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti :
 - (1) Akte notaries
 - (2) Tanda daftar perusahaan (TDP)
 - (3) Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
 - (4) Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir
 - (5) Bukti diri dari pimpinan perusahaan
 - (6) Foto copy sertifikat jaminan
- b. Penyelidikan berkas jaminan
Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangtersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.
- c. Wawancara I
merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam
- d. On the spot
Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang kan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.
- e. Wawancara II
Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

- f. Keputusan kredit
Keputusan dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya mencakup :
 - 1) Jumlah yang diterima
 - 2) Jangka waktu
 - 3) Biaya-biaya yang harus dibayar
- g. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya
Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit. Penandatanganan dilaksanakan antar bank dan debitur secara langsung atau melalui notaris.
- h. Realisasi kredit
Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
- i. Penyaluran dan penarikan
Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

2.3. Efektivitas Kebijakan Kredit

2.3.1. Kebijakan kredit

Kebijakan kredit sangat penting dalam pengendalian kredit. Banyak atau sedikitnya kredit yang tidak tertagih sangat dipengaruhi oleh kebijakan kredit yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Kebijaksanaan kredit merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut (Syamsudin, 2009 : 256). Kebijakan kredit meliputi :

a. Standart Kredit

Standart kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Standart kredit dari suatu perusahaan didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh seorang langganan sebelum dapat

diberikan kredit (Syamsudin, 2009 : 256). Faktor-faktor utama yang harus dipertimbangkan apabila perusahaan bermaksud untuk mengubah standart kredit yang diterapkan adalah :

- 1) Biaya administrasi
Bilamana perusahaan memperlunak standart kredit yang diterapkan maka berarti lebih banyak kredit yang diberikan dan tugas-tugas yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya penambahan penjualan kredit tersebut juga akan semakin bertambah besar. Sebaliknya apabila standart kredit diperketat maka jumlah penjualan kredit yang diberikan akan semakin kecil dan tugas-tugas untuk itu pun akan semakin sedikit. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa perlunakan standart kredit yang lebih ketat akan mengurangi biaya-biaya administrasi.
- 2) Investasi dalam piutang
Perubahan dalam volume penjualan dan pengumpulan piutang secara bersama-sama memperbesar biaya (*carrying cost*) bilamana standart kredit dipperlunak, dan akan menurunkan *carrying cost* bilamana standart kredit diperketat.
- 3) Kerugian piutang (*bad debt expenses*)
Probabilitas (risiko) kerugian piutang atau *bad debt expenses* akan semakin meningkat dengan dipperlunaknya standart kredit, dan akan menurun bilamana standart kredit diperketat.
- 4) Volume penjualan
Perubahan standart kredit diharapkan akan mengubah volume penjualan. Bilamana standart kredit dipperlunak maka diharapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan, sedangkan apabila sebaliknya yang terjadi dimana perusahaan memperketat standart kredit yang diterapkan maka dapat diperkirakan bahwa volume penjualan akan menurun.

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan makin besar pula investasi dalam piutang. Makin besar piutang berarti memperbesar resiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya (Sawir , 2001 : 198).

Setelah standart kredit ditetapkan, maka perlu diadakan analisis untuk menentukan calon peminjam yang memenuhi standart dan berapa besar kredit yang diberikan kepada calon peminjam tersebut. Ada beberapa prinsip-prinsip

yang penting untuk dievaluasi terhadap calon peminjam yang sering dilakukan yaitu berdasarkan analisis 5C dan 7C menurut Kasmir (2008:117).

Penilaian kredit dengan prinsip 5C sebagai berikut :

- a. *Character*, yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada pihak kreditur, sifat atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- b. *Capacity*, tujuannya melihat kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
- c. *Capital*, dengan laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak.
- d. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, social dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.
- e. *Collaterals*, yaitu jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Penilaian kredit menggunakan prinsip 7P meliputi :

- a. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
- b. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi-klasifikasi tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- c. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk kredit yang diinginkan nasabah.
- d. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e. *Payment*, yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja adana untuk pengembalian kredit.
- f. *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapat laba. Profitability diukur per periode apakah konstan atau meningkat dengan adanya pemberian kredit.
- g. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Selain prinsip 5C dan 7P terdapat pula prinsip 3R meliputi (Firdaus, 2004 : 89)

- a. *Return* (hasil yang dicapai)
Merupakan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit bank. Return dapat pula diartikan keuntungan yang akan diperoleh bank apabila memberikan kredit kepada pemohon.
- b. *Repayment* (pembayaran kembali)
Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali (*repayment capacity*), dan apakah kredit harus diangsur atau dilunasi sekaligus diakhir periode.
- c. *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung resiko)
Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Persyaratan Kredit (*credit terms*)

Menurut Syamsudin (2009:266), persyaratan kredit atau *credit term* menunjuk kepada term pembayaran yang disyaratkan kepada para langganan yang membeli secara kredit. Pemberian kredit oleh perusahaan menanggung risiko sehingga pelaksanaan perusahaan harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit atau pinjaman yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut harus ada jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi hutangnya.

Menurut Kasmir (2008:113), jaminan kredit terdiri dari :

- 1) Kredit dengan jaminan
 - a) Jaminan benda berwujud
Yaitu jaminan dengan barang-barang seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin atau peralatan-peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun atau sawah dan lainnya.
 - b) Jaminan benda tidak berwujud
Yaitu benda-benda yang dapat dijamin seperti sertifikat saham, obligasi dan surat berharga lainnya.
 - c) Jaminan orang
Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang menyatakan kesanggupan yang menanggung segala risiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.

2) Kredit tanpa jaminan

Adalah bahwa kredit yang diberikan bukan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit itu diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.

c. Efektivitas Pengumpulan Piutang

Kebijaksanaan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Kebijakan pengumpulan piutang menentukan bentuk dan intensitas dari usaha-usaha yang dilakukan untuk menagih piutang yang sudah melewati periode kredit yang sudah ditentukan. Keputusan-keputusan sehubungan dengan intensitas pengumpulan piutang sangat tergantung pada biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan penagihan tersebut serta keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dengan menurunnya lama rata-rata pengumpulan piutang dan semakin kecilnya kerugian piutang atau *bad debt expenses*.

d. Teknik Pengumpulan Piutang

Menurut Syamsudin (2009 : 273), sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

a) Melalui surat

Bilamana waktu pembayaran utang dari langganan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat dengan nada “ mengingatkan” (menegur) langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo.

- b) Melalui telepon
Setelah surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum dibayar, maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran.
- c) Kunjungan personal
Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.
- d) Tindakan yuridis
Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utang-utangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

2.3.2. Pengendalian Kredit Bank

Pengendalian kredit sangat diperlukan agar kredit yang diberikan oleh bank dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap kreditnya. Menurut Hasibuan (2004 :105) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit tersebut dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang disetujui oleh kedua belah pihak. Hal ini penting, karena jika kredit yang diberikan macet maka merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Hasibuan (2004: 105) tujuan pengendalian antara lain sebagai berikut:

- a. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
- b. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- d. Mengevaluai apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan kerayawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f. Mengetahui posisi presentase *collectability credit* yang disalurkan bank.
- g. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit.

Dalam rangka pengendalian kredit salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan mengkategorikan kredit berdasarkan kelancarannya karena itu kredit-kredit yang ada harus dikumpulkan dan disusun kriteria-kriteria tentang masing-masing keadaannya.

Pengelompokan kredit berdasarkan keadaan dan kelancarannya sangat perlu dilakukan demi kelancaran tugas-tugas pengendalian fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada debitur, sehingga sikap dan cara menghadapi debitur pun akan disesuaikan dengan kelancaran kreditnya. Pengelompokan ini menurut Tohar (2000: 97) :

a. Kredit lancar

Kredit-kredit lancar adalah kredit-kredit yang kewajibannya secara lancar dipenuhi oleh nasabah atau debitur dan tidak pernah terjadi penunggakan berturut-turut selama 3 bulan. Kewajiban-kewajiban seperti bunga dan provisi, angsuran-angsuran yang diharuskan dan sebagainya dibayar secara *continue*.

b. Kredit kurang lancar

Kredit dikatakan kurang lancar bilamana bunga dan kewajiban-kewajiban lain selama 3 bulan berturut-turut tidak dibayar.

c. Kredit diragukan atau macet

Kredit macet atau kredit yang diragukan terjadi bila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesempatan mengusahakan perbaikan selama 3 bulan tersebut masih belum dilunasi, dalam hal ini bank harus mengambil langkah nyata seperti menjual barang jaminan atau memperpanjang kredit tersebut dengan 6 bulan sehingga

kredit itu pindah ke kredit kurang lancar. Hal ini bisa dilakukan bila bunga dan kewajiban-kewajiban lain dibayar.

d. Kredit yang harus dihapuskan

Bila kredit macet tidak ada perubahan ke arah positif seperti penjualan barang jaminan, ternyata belum mencukupi untuk menutup kredit, maka sisa utang debitur tersebut harus dihapuskan. Penghapusan kredit berarti kerugian bank dan tentu sebagai akibat dari kekeliruan bank dalam polis kreditnya.

Pengelompokan kredit berdasarkan *collectibility* yang dimaksud adalah memudahkan bank melakukan pengawasan fasilitas kredit yang diberikan, sehingga setiap keadaan kredit akan dapat diikuti secara baik. Bila kredit tidak dikelompokkan seperti uraian di atas, sulit bagi bank untuk mengetahui mana kredit yang lancar, kurang lancar bahkan tidak lancar atau macet.

2.4. Analisis kebijakan pemberian kredit dan rasio keuangan

2.4.1. Ketentuan Bank Indonesia berkenaan dengan prinsip kehati-hatian pemberian kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009 :45) ketentuan prinsip-prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang merupakan bagian dari kebijakan perkreditan bank antara lain :

a. Rasio kredit terhadap simpanan atau *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Bank Indonesia juga memberikan pembatasan jumlah kredit yang disalurkan secara keseluruhan melalui penetapan rasio/perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan dana pihak ketiga (masyarakat) yang berhasil dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Perbandingan tersebut bisa dikenal dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Ini berarti jumlah kredit terhadap dan bank pihak ketiga tidak boleh melebihi ketentuan. Menurut ketentuan bank Indonesia, maka rasio yang paling sehat adalah paling tinggi

94,75 persen. Hal tersebut berarti dana yang terhimpun, secara optimal dapat disalurkan ke perkreditan yang merupakan asset yang paling produktif bagi bank (Firdaus dan Ariyanti, 2009 : 45).

Menurut Irmayanto dkk (2009 :90) *Loan To Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah likuiditas bank, karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit.

Untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Ketentuan yang secara tidak langsung membatasi jumlah kredit yang diberikan adalah rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio (CAR)*. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009 : 45) CAR adalah ketentuan permodalan yaitu rasio minimum perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing (Dendawijaya, 2003 : 123). Ketentuan yang berlaku bagi bank umum non devisa, CAR sekurang-kurangnya/minimum 8 % (Firdaus dan Ariyanti, 2009 :46)

Untuk menghitung *capital Adequacy ratio* (CAR) secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2.4.2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008 :286), Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri, yaitu :

1) *Banking ratio*

Banking ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar, demikian pula sebaliknya.

Untuk menghitung *Banking ratio* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

2) *Credit risk ratio*

Credit risk ratio merupakan rasio untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Untuk menghitung *credit risk ratio* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Credit risk ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

2.4.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1) Tingkat perputaran piutang perusahaan

Menurut Martono (2003 : 57), tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efektivitas modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin tinggi efektivitas modal yang tertanam dalam piutang dan sebaliknya makin rendah tingkat perputaran piutang, makin rendah pula tingkat efektivitas modal yang tertanam dalam piutang.

Menghitung tingkat perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran kredit} = \frac{\text{Jumlah Kredit Diberikan}}{\text{Kredit rata-rata}}$$

$$\text{Kredit Rata-rata} = \frac{\text{Kredit Awal} + \text{Kredit Akhir}}{2}$$

2) Periode rata-rata pengumpulan piutang

Menurut Riyanto (2001 :91) setelah diketahui tingkat perputaran piutang, maka lamanya modal yang tertanam pada piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutangnya. Sebagai perhitungan, untuk satu tahun dianggap 360 hari, sehingga jika diformulasikan akan tampak sebagai berikut :

$$\text{Periode rata-rata pengumpulan kredit} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran kredit}}$$

Setelah periode rata-rata pengumpulan piutang ini diketahui, maka perlu dibandingkan dengan standart yang ditentukan. Bila besarnya tidak melebihi ketentuan berarti pengumpulan piutang sudah berjalan dengan baik.

2.5. Profitabilitas

Menurut Simorangkir (2004:152) yang dimaksud dengan profitabilitas (profitability) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Sedangkan Mahmoeddin (2001:20) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan, dimana keuntungan yang diperoleh bank sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan. *Profitability ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Dengan laba yang diperoleh dapat diukur kemampuan manajemen dari perusahaan itu (Firdaus, 2004:217). Suatu perusahaan dapat terus melangsungkan hidupnya, jika suatu perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan rasio profitabilitas bank adalah presentase laba yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui operasi bank.

Menurut Kasmir (2008 :297) ,untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri, yaitu :

1) *Gross profit margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Untuk menghitung *gross profit margin* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap pendapatannya.

2) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Untuk menghitung *net profit margin* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatannya.

3) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional.

Biaya operasional dan pendapatan operasional secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Rate return on loans*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Untuk menghitung *rate return on loans* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rate return on loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

5) *Return on equity capital (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Untuk menghitung *return on equity capital* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemilik perusahaan (pemegang saham).

2.6. Bank

Bank berasal dari kata Italia “*banco*” yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan banker untuk melayani kegiatan operasionalnya. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

2.6.1. Pengertian bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut :

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta

memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatannya meliputi tiga hal utama yaitu :

- a. Menghimpun dana (*funding*)
- b. Menyalurkan dana (*lending*)
- c. Memberikan jasa bank lainnya (*service*)

2.6.2. Asas, fungsi dan tujuan perbankan

Menurut pasal 2,3, dan 4 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan dari bank :

- a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

- b. Fungsi

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Menurut Kasmir (2007 :2), fungsi bank merupakan perantara di antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.6.3. Jenis-jenis bank

Menurut Kasmir (2007 :20), jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari segi fungsinya

1) Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum yaitu memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

2) Bank perkreditan rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dimana jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Di dalam UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan tidak memuat adanya bank sentral, yaitu Bank Indonesia. Di dalam Undang-Undang ini Bank Indonesia dianggap sebagai organ atau lembaga Negara yang ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan Undang-Undang Negara yaitu dalam kapsitsnya selaku Pembina dan pengawas bank, sehingga dalam hal ini bank Indonesia tidak termasuk dalam jenis bank.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

1) Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- 2) Bank milik swasta nasional
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungan untuk keuntungan swasta pula.
 - 3) Bank milik koperasi
Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - 4) Bank milik asing
Merupakan cabang bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).
 - 5) Bank milik campuran
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.
- c. Dilihat dari segi status
- 1) Bank devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - 2) Bank non devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
- d. Dilihat dari segi cara menentukan harga
- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:
 - Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Sedangkan untuk pinjaman/kredit ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
 - Menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu yang dikenal dengan istilah *fee based*.
 - 2) Bank berdasarkan prinsip syariah
Bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.6.4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. “Jenis produk yang ditawarkan oleh bank perkreditan rakyat relatif lebih sempit dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh bank perkreditan rakyat” (Kasmir, 2008 :8). Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan untuk masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan (Hasibuan ,2004 : 38)

b. Usaha Bank perkreditan rakyat

Menurut undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 13 Usaha

Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Sesuai dengan kapasitasnya, BPR memiliki perbedaan dengan bank umum.

Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam jangkauan wilayah-wilayah tertentu saja. Di samping itu modal awal

dalam pendirian BPR juga relative lebih kecil jika dibandingkan modal awal pendirian bank umum. Hal-hal tersebut mengakibatkan BPR memiliki batasan-batasan aktivitas yang tidak boleh dilakukan, sedangkan pada bank umum boleh dilakukan. Menurut undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 14 Bank Perkreditan Rakyat dilarang :

- 1) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
 - 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
 - 3) Melakukan pnyertaan modal
 - 4) Melakukan usaha asuransi
 - 5) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13
- c. Bentuk badan hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bentuk badan hukum bank perkreditan rakyat sesuai dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 dapat berupa :

1. Perusahaan daerah (PD)
2. Koperasi
3. Perseroan terbatas(PT)
4. Atau bentuk lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada sehingga dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu metode yang dipakai sebagai dasar dalam penelitian tersebut agar tercapai maksud dan tujuan penelitian.

Penggolongan jenis penelitian sangat tergantung dari sudut mana suatu penelitian itu ditinjau. Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian maka penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sekarang dan tidak hanya terbatas pada penyusunan data tetapi meliputi analisis interpretasi data (Nazir, 2005 : 54).

Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif dan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi ataupun mempelajari implikasi sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Penelitian deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk kebijakan kredit yang diterapkan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang. Kebijakan kredit tersebut meliputi standart kredit, syarat kredit, dan kebijakan pengumpulan kredit. Setelah diketahui bentuk kebijakan kreditnya,

selanjutnya akan dilakukan analisis tentang dampak kebijakan kredit terhadap profitabilitas perusahaan.

3.2. Variabel penelitian

1. Kebijakan kredit yang diterapkan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang yaitu ketentuan standart kredit serta efektivitas dari standart kredit yang telah ditetapkan, syarat kredit dan kebijakan pengumpulan kredit.
2. Rata-rata periode pengumpulan kredit (*average collection period*).
3. Pengukuran efektifitas dengan melihat perkembangan rasio profitabilitas.

3.3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang, yang lokasinya terletak di Jalan Raya Mondoroko Nomor 114 Singosari. Penelitian dilakukan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang karena meskipun realisasi kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin besar dari tahun ke tahun tapi laba yang dicapai oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang semakin menurun dari tahun ke tahun .

3.4. Sumber data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Definisi dari data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama artinya populasi dan sampel penelitian langsung memberikan data tentang keadaan dirinya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur

dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang lainnya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh tanpa harus menggali sendiri obyek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh pihak lain ataupun dari data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter).

Studi ini dilakukan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang, maka sumber data dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data yang digunakan adalah :

- Sumber data primer yang terdiri dari data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu manager pemasaran dan bagian perkreditan. Data primernya berupa informasi tentang nasabah kredit, prosedur pemberian kredit, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh bank dalam menyalurkan kreditnya.
- Sumber data sekunder berasal dari pihak intern bank. Data sekunder terdiri dari gambaran umum bank, struktur organisasi dan laporan keuangan bank (neraca dan laporan laba/rugi) tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

3.5. Teknik pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam penelitian, karena dari kegiatan ini akan diperoleh data yang disajikan

sebagai hasil dari penelitian, yang selanjutnya data tersebut akan dianalisa lebih lanjut. Dalam penyusunan skripsi ini data yang dikumpulkan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Interview

Interview yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan manager pemasaran dan bagian perkreditan bank untuk memperoleh keterangan atau penjelasan tentang data yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

c. Dokumenter

Dokumenter dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan dan dokumen-dokumen yang tersedia untuk menunjang penelitian ini.

3.6. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Sesuai teknik pengumpulan data, maka instrument penelitian yang digunakan adalah :

a. Peneliti sendiri merupakan instrument dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu kertas sebagai catatan bagi peneliti yang

berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada responden (*interview guide*).

c. Sarana pendukung observasi

Dalam sarana pengamatan (observasi) ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati, instrument yang digunakan seperti panca indra dan alat tulis menulis.

d. Pedoman dokumentasi

Merupakan instrument penelitian yang berupa catatan-catatan yang ada di tempat penelitian yang berisi data-data pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber data dari peneliti seperti alat tulis menulis.

3.7. Metode analisis

Untuk menganalisa data yang diperoleh digunakan analisa kuantitatif dengan menerapkan statistik deskriptif dan kualitatif. Dalam analisa kuantitatif dilakukan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan analisa kualitatif dimaksudkan untuk menguraikan atau menjelaskan hasil-hasil perhitungan data secara kuantitatif, sehingga akan diperoleh hasil pengamatan yang tepat.

Analisa yang digunakan terhadap data antara lain menyangkut hal-hal seperti diuraikan hal-hal seperti diuraikan berikut ini :

VARIABEL	PENGUKURAN
Kebijakan Pemberian Kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="571 488 1366 640">• $\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{modal sendiri}} \times 100 \%$ <li data-bbox="571 689 1366 842">• $\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$
Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="571 898 1366 1050">• $\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$ <li data-bbox="571 1133 1366 1285">• $\text{Credit risk ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="571 1413 1366 1536">• $\text{Kredit rata-rata} = \frac{\text{Kredit Awal} + \text{Kredit Akhir}}{2}$ <li data-bbox="571 1570 1366 1693">• $\text{Tingkat Perputaran Kredit} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Kredit Rata-rata}}$ <li data-bbox="571 1727 1366 1865">• $\text{Periode rata-rata} = \frac{360}{\text{Pengumpulan piutang Tingkat perputaran kredit}}$

Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none">• $GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$
	<ul style="list-style-type: none">• $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$
	<ul style="list-style-type: none">• $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
	<ul style="list-style-type: none">• $\text{Rate return on loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total loans}} \times 100\%$
	<ul style="list-style-type: none">• $\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah singkat PT. BPR Adiartha Reksacitra

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah salah satu bank di Singosari yang bergerak di bidang pelayanan jasa dengan mengemban tugas yakni mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatannya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang ini berbentuk perseroan terbatas dan berdiri pada tahun 1990 yang pendiriannya dikukuhkan dengan Akte Notaris Nomor 10 Tanggal 03 Juli 1990 dengan komisaris sebanyak 4 orang. Pada awal pendiriannya PT BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga pendapatan yang diterima setiap tahunnya selalu meningkat. Mulai tahun 1997 yang pada saat itu keadaan perekonomian di Indonesia sedang tidak stabil, ternyata sangat mempengaruhi terhadap aktivitas kegiatan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang, disamping itu juga dipengaruhi oleh manajemen yang kurang konsisten, maka pada tahun itu PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang mulai mengalami kemunduran yang mengakibatkan kredit-kredit bermasalah mulai bermunculan dan PT BPR Adiartha Reksacitra Singosai Malang akhirnya mengalami kerugian yang besar.

Sehubungan dengan hal tersebut pihak komisaris mengambil kesepakatan untuk menjual perusahaan tersebut, sehingga tepatnya pada tahun 1998 PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang mengalami perubahan kepemilikan. Dalam menghadapi perkembangan perekonomian dan persaingan yang ketat PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang mulai mempersiapkan tenaga kerja profesional. Salah satu wujud kongkrit dari hal tersebut adalah dengan merekrut beberapa profesional muda perbankan untuk mengelola PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang agar menjadi bank yang sehat dan dipercaya oleh masyarakat. Keamanan kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang khususnya pengelolaan dana masyarakat dijamin oleh pemerintah. Disamping itu, berkat kinerja yang baik PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang mendapat predikat bank yang sehat dan dipercaya oleh pemerintah.

4.1.2. Lokasi Perusahaan

Lokasi bank merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan, karena dengan lokasi yang strategis akan sangat menguntungkan bank, baik pada saat berdirinya hingga berkembangnya bank tersebut dimasa yang akan datang. Dalam pemilihan lokasi ini sebaiknya dilakukan seefektif mungkin, karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan lokasi maka akan menyebabkan kerugian bagi bank.

Adapun lokasi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang terletak di Jalan Raya Mondoroko Nomor 114 Singosari, Malang dengan nomor telepon (0341) 453200 dan nomor *faximile* (0341) 453258.

4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Untuk menjalankan kegiatan operasional, PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang telah menyusun perencanaan bisnis yang di dalamnya ditetapkan visi dan misi perusahaan yang merupakan pernyataan jangka panjang perusahaan. Visi ini merupakan pernyataan keinginan perusahaan untuk menjadi yang terbaik di masa yang akan datang. Visi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang menunjukkan keinginan perusahaan untuk menjadi :

1. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang terdepan yang paling utama.
2. Pelaku perbankan yang dominan di pasar bank perkreditan.
3. Bank yang dikagumi oleh pesaing.

Untuk mewujudkan visinya, PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang memiliki misi sebagai berikut :

1. Menjadi bank perkreditan yang dikelola secara profesional dengan penekanan pada keunggulan manajemen, orientasi pasar, dan jiwa kewirausahaan.
2. Menjadi model bagi pengelolaan bank perkreditan.
3. Menjadi bank yang inovatif dalam kegiatan investasi.

Disamping mempunyai visi dan misi, PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang juga memiliki tujuan :

1. Mencari keuntungan dari jasa yang diberikan kepada nasabah.
2. Mensejahterakan karyawan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang.
3. Mensejahterakan masyarakat di daerah Malang khususnya masyarakat Singosari Malang.

4.1.4. Bidang usaha

Bidang kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang sebagai lembaga perbankan adalah menghimpun dana dari pihak ketiga yaitu masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman kredit kepada masyarakat umum.

Kegiatan usaha yang dilakukan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang berkaitan erat dengan keberadaan pelanggan atau nasabah karena nasabah merupakan salah satu penopang dalam kegiatan usaha bank yang bersangkutan, sehingga perlu kiranya ada suatu pemeliharaan hubungan baik dengan para nasabah atau pelanggan.

Hasil usaha yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah berupa jasa perbankan. Adapun jasa perbankan yang ditawarkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah sebagai berikut :

a. Simpanan

Simpanan yang ditawarkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah sebagai berikut :

1) Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2) Deposito berjangka

Adalah simpanan atau penerimaan dana dari pihak ketiga yang menginvestasikan dananya kepada pihak bank dengan berjangka waktu atau menurut ketentuan aturan bank.

b. Pemberian kredit

Pemberian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihann yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank atau kreditur dengan pihak nasabah penerima kredit atau debitur yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunga pinjaman yang telah ditentukan sebelumnya.

4.1.5. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya manusia yang dibutuhkan bagi suatu perusahaan. Untuk itu, perlu adanya penyesuaian penempatan sesuai dengan deskripsi jabatan masing-masing bagian.

a. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah sebanyak 32 orang. Berikut ini data tenaga kerja PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang untuk tahun 2011 :

Jumlah karyawan menurut jabatan masing-masing :

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Direksi | : 2 Orang |
| 2. Legal | : 2 Orang |
| 3. Administrasi Kredit | : 1 Orang |
| 4. Pembukuan | : 2 Orang |
| 5. Account Officer (AO) | : 11 Orang |
| 6. Customer service (CS) | : 4 Orang |
| 7. Proses Kredit | : 2 Orang |

8. Kasir : 2 Orang
 9. Keamanan : 4 Orang
 10. Office Boy (OB) : 2 Orang
- b. Waktu dan jam kerja

Hari dan jam kerja efektif di PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari

Malang adalah hari senin - sabtu dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Senin - Jumat : Pk. 07.30 - 15.30

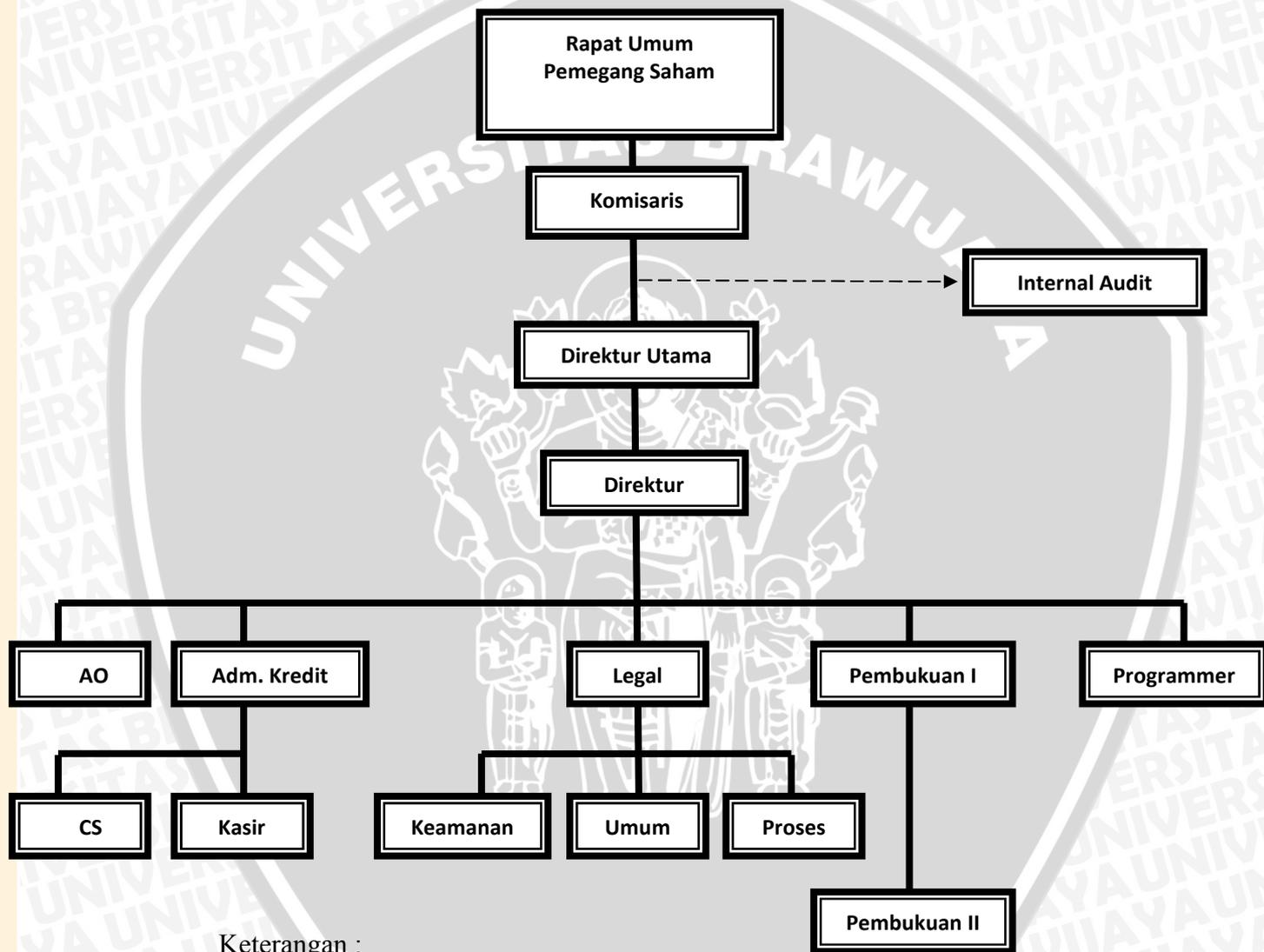
Sabtu : Pk. 07.30 - 13.00

4.1.6. Struktur organisasi PT BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan pola hubungan antar bagian yang memiliki fungsi dan wewenang yang saling berkaitan dalam suatu sistem kerja untuk melaksanakan dan mencapai tujuan organisasi atau perusahaan itu sendiri. Pembentukan struktur organisasi ini dimaksudkan untuk memperjelas hubungan deskripsi jabatan yang berupa wewenang dan tanggung jawab antar bagian di dalam perusahaan baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga diharapkan masing-masing bagian dapat mengetahui tugas, tanggung jawab, serta kekuasaannya sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya. Koordianasi ini bertujuan agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Gambar 1
 Bagan Struktur Organisasi

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang



Keterangan :

AO = Account Officer

CS = Customer Service

Sumber : PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang

Struktur organisasi PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang merupakan struktur organisasi fungsional. Wewenang dalam struktur organisasi ini dilimpahkan dari puncak pimpinan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya yakni semua pelaksana sepanjang menyangkut bidang kerja.

Deskripsi jabatan merupakan pedoman kerja yang sangat membantu di dalam pelaksanaan tugas pada masing-masing unit kerja. Untuk itu, dengan adanya pedoman kerja diharapkan agar setiap bagian dapat bekerja dengan lebih terarah dan lebih mengefektifkan pekerjaannya.

Deskripsi jabatan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah :

1. Dewan komisaris

Tugas dan wewenang :

- a. Mengesahkan rencana kerja tahunan yang diajukan oleh direksi
- b. Mengangkat dan memberhentikan direksi serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh direksi
- c. Melakukan penilaian/analisis atas laporan-laporan yang disampaikan oleh direksi.

2. Direktur Utama dan Direktur

- a. Bertugas memimpin dan mengelola perusahaan
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran usaha PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang dengan membidangi bagian kredit, bagian keuangan, bagian pembukuan, *account officer*, *customer service*, penasehat hukum dan bagian umum.

3. Internal audit
 - a. Membantu tugas komisaris
 - b. Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan secara rutin setiap tiga bulan sekali menyangkut semua kegiatan seperti surat-surat bukti pembukuan, kepatuhan akan peraturan perbankan / Bank Indonesia dan di dalam perusahaan.
4. Bagian pembukuan
 - a. Bertugas membantu Direksi dalam bidang pembukuan antara lain: laporan neraca, laporan likuiditas, laporan ke bank Indonesia dan laporan kegiatan usaha bank.
 - b. Bertanggung jawab kepada direksi.
5. *Accout officer* (AO)
 - a. Bertugas membantu direksi dalam bidang pemasaran, analisa atas permohonan kredit, peninjauan lapangan (*survey*)
 - b. Membuat proposal kredit dan melakukan analisa ekonomis atas data keuangan calon debitur
 - c. Membuat usulan kredit pembinaan dan pengawasan atas nasabah (debitur kredit).
6. Bagian keuangan
 - a. Bertugas menghitung dan mencocokkan uang yang ada di PT. BPR Adiartha Reksacitra, baik uang yang keluar maupun uang yang diterima
 - b. Bertanggung jawab kepada direksi.

7. Bagian Kredit

- a. Mengkoordinir, mengarahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan personil pada bagian administrasi kredit
- b. Bertanggung jawab langsung kepada direksi dengan melaksanakan dan memeriksa prosedur pengadministrasian pinjaman, monitor, meneliti, dan melegalisir hasil – hasil kerja rutin bagian administrasi kredit sebelum diajukan.

8. Bagian Proses Kredit

- a. Bertugas dan bertanggung jawab terhadap bagian kredit dalam bidang mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjanjian kredit.
- b. Bertanggung jawab dengan komputerisasi.

9. *Customer Service* (CS)

- a. Menerima dan melayani nasabah dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya (tabungan dan deposito)
- b. Menjamin lancanya pelayanan kepada nasabah baik dalam informasi maupun dalam administrasi.
- c. Meneliti dan bertanggung jawab penuh atas kelengkapan persyaratan calon nasabah dalam permohonan kredit, tabungan dan deposito.

10. Penasehat Hukum/Legal

- a. Membantu tugas direksi dengan mengarahkan serta membina personil yang di bawah supervisor bidang hukum.
- b. Membantu analisa yuridis setiap permohonan atau perpanjangan kredit dengan batasan wewenang.

- c. Menangani kredit-kredit (tunggakan) yang sudah tidak dapat dilakukan oleh *Account Officer*.
- d. Membuat surat pemberitahuan atau surat peringatan bagi debitur yang menunggak
- e. Melakukan eksekusi barang agunan kredit melalui Pengadilan Negeri dan melakukan penjualan barang agunan berdasarkan kuasa menjual dari debitur.

11. Bagian Umum

- a. Membantu kegiatan operasional rumah tangga di PT BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang, keamanan dan kebersihan baik untuk fasilitas maupun perlengkapan operasional lain: pemeliharaan inventaris kantor, pemeliharaan alat-alat rumah tangga PT BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang.
- b. Bertanggung jawab penuh atas penyediaan perlengkapan dan peralatan serta penyimpanan barang-barang kantor.

4.1.7. Pemasaran

- a. Daerah pemasaran

Wilayah pemasaran PT. BPR Adiartha Reksacitra meliputi wilayah Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kabupaten Pasuruan serta Kota Pasuruan.

- b. Bank pesaing

Dalam kegiatannya, PT. BPR Adiartha Reksacitra juga menghadapi beberapa bank pesaing yang ada di daerah Singosari. Bank-bank tersebut antara lain :

1. BPR Surya Abadi Bersaudara

2. BPR Benthia
3. BPR Sukasari Utama
4. BPR Anugerah Kusuma Singosari
5. BPR Artha Jaya Mandiri

4.2. Data Keuangan

4.2.1. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencacatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Selain itu laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan .

Laporan keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra terdiri dari :

- a. Neraca PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2008-2010
- b. Laporan laba rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2008-2010

(lihat pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 6)

4.2.2. Jumlah Debitur dan realisasi kredit

Jumlah Debitur dan realisasi kredit merupakan tabel yang berisi data mengenai jumlah debitur dan realisasi kredit yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu satu tahun. Data jumlah debitur dan realisasi kredit pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang selama tiga tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan 2010 disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Jumlah Debitur dan Realisasi Kredit
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari – Malang
Tahun 2008 – 2010**

Tahun	Jumlah Debitur	Realisasi Kredit (Rp.)
2008	1.906	14.390.715.000
2009	1.949	15.951.470.000
2010	1.854	19.604.075.000

Sumber : Data bank diolah

4.2.3. Data penerimaan angsuran dan saldo kredit akhir tahun

Data penerimaan angsuran dan saldo kredit akhir tahun merupakan tabel yang berisi data mengenai saldo kredit awal tahun, realisasi kredit, penerimaan angsuran dan saldo kredit akhir tahun. Data penerimaan angsuran dan saldo kredit akhir tahun pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang selama tiga tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan 2010 disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Data penerimaan angsuran dan saldo kredit akhir tahun
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010 (dalam rupiah)

Tahun	saldo awal tahun	Realisasi kredit	Angsuran	saldo akhir tahun
2008	8.122.940.000	14.390.715.000	10.270.922.000	12.242.733.000
2009	12.242.733.000	15.951.470.000	14.720.156.000	13.474.047.000
2010	13.474.047.000	19.604.075.000	19.007.303.000	14.070.819.000

Sumber : Data Bank Diolah

4.2.4. Data kredit per bulan tahun 2010

a. Saldo kredit akhir bulan

Saldo kredit akhir bulan merupakan tabel yang berisi data mengenai jumlah saldo kredit setiap akhir bulan pada tahun 2010. Saldo kredit akhir bulan pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Saldo Kredit Akhir Bulan
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Per Akhir Bulan Jan-Des 2010

Bulan	Saldo Kredit Akhir Bulan (Rp)
Januari	13.075.820.000
Februari	12.650.078.000
Maret	14.093.343.000
April	14.145.997.000
Mei	15.076.098.000
Juni	14.880.163.000
Juli	15.310.817.000
Agustus	15.489.131.000
September	15.501.649.000
Oktober	15.010.876.000
November	15.508.756.000
Desember	14.070.819.000

Sumber : Data Bank Diolah

b. Pola penerimaan angsuran dan realisasi kredit per bulan

Penerimaan angsuran dan realisasi kredit merupakan tabel yang berisi data mengenai saldo kredit awal bulan, jumlah angsuran, realisasi kredit dan saldo kredit akhir bulan pada tahun 2010. Pola penerimaan angsuran dan realisasi kredit pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Data Penerimaan Angsuran Dan Realisasi Kredit per bulan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang Tahun 2010 (dalam Rupiah)

Bulan	Saldo kredit awal bulan	Angsuran	Realisasi Kredit	Saldo kredit akhir bulan
Januari	13.474.047.000	1.579.477.000	1.181.250.000	13.075.820.000
Februari	13.075.820.000	1.396.392.000	970.650.000	12.650.078.000
Maret	12.650.078.000	2.053.835.000	3.497.100.000	14.093.343.000
April	14.093.343.000	1.228.466.000	1.281.120.000	14.145.997.000
Mei	14.145.997.000	1.302.249.000	2.232.350.000	15.076.098.000
Juni	15.076.098.000	1.416.335.000	1.220.400.000	14.880.163.000
Juli	14.880.163.000	1.512.446.000	1.943.100.000	15.310.817.000
Agustus	15.310.817.000	1.519.736.000	1.698.050.000	15.489.131.000
September	15.489.131.000	1.547.032.000	1.559.550.000	15.501.649.000
Oktober	15.501.649.000	1.827.228.000	1.336.455.000	15.010.876.000
November	15.010.876.000	1.379.970.000	1.877.850.000	15.508.756.000
Desember	15.508.756.000	2.244.137.000	806.200.000	14.070.819.000
Total		19.007.303.000	19.604.075.000	

Sumber : Data Bank Diolah

4.3. Kebijakan kredit PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang

Pemberian kredit akan dilakukan apabila calon peminjam sudah memenuhi variabel utama kebijakan kredit yaitu standart kredit, persyaratan kredit (*credit term*) dan kebijaksanaan penagihan. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel tersebut :

4.3.1. Standart kredit

Standart kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para calon debitur yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Standart kredit dari suatu perusahaan didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh calon debitur sebelum dapat diberikan kredit. Kebijakan standart kredit berkaitan dengan macam produk kredit perbankan. Dimana setiap produk kredit tersebut memiliki segmen sasaran tertentu. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang memiliki 2 macam produk kredit yang disalurkan kepada nasabah yang memiliki beberapa kebijakan yaitu :

a. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan sehari-hari/konsumsi.

Bentuk kebijakan :

- 1) Segmen sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berpenghasilan
- 2) Plafond pinjaman yang diberikan maksimal Rp. 10.000.000,-
- 3) Memiliki jaminan sesuai ketentuan, dimana besarnya jaminan dinilai 40% dari harga pasar.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun.

Bentuk kebijakan :

- 1) Segmen sasaran yang dituju adalah pengusaha kecil
- 2) Plafond pinjaman yang diberikan maksimal Rp. 200.000.000,-
- 3) Memiliki usaha yang telah berjalan minimal 1 tahun
- 4) Jaminan pinjaman

Pemberian kredit oleh bank menanggung risiko sehingga pelaksanaan kegiatan bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit atau pinjaman yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut harus ada jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Jenis jaminan yang ditetapkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah :

- Jaminan berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) tidak diharuskan atas nama debitur sendiri, jika atas nama orang lain harus disertakan bukti pembelian atau kwitansi asli pembelian jaminan tersebut. Selain itu kendaraan yang menjadi jaminan minimal keluaran tahun 1990.
- Jenis jaminan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) diharuskan atas nama debitur sendiri dengan luas bangunan minimal 100 meter persegi. Lokasi jaminan harus berada di wilayah kerja perusahaan dan lokasi mempunyai akses masuk (bukan tanah helicopter).

5) Pengikatan jaminan

Setiap perjanjian kredit akan selalu diikuti dengan perjanjian pengikatan jaminan kredit. Pengikatan jaminan yang ditetapkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah :

- Jaminan berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) bentuk pengikatan dilakukan secara bawah tangan atau atas dasar kepercayaan (*fidocia*).
- Jaminan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM)
 - ✓ Bernilai di bawah 50 juta dibuat SKMHT (Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan) yang disahkan oleh notaris. SKMHT berlaku sampai akhir periode kredit. Apabila terjadi penunggakan sesuai jangka waktu yang ditentukan SKMHT berubah menjadi APHT (Akta Pembebanan Hak Tanggungan) dan disahkan oleh notaris. Dengan APHT ini pihak Bank dapat melelang jaminan untuk menutup kredit macet.
 - ✓ Bernilai di atas 50 juta
Dibuat APHT (Akta Pembebanan Hak Tanggungan) yang disahkan oleh notaris.

6) Batas maksimal kredit

Batas maksimal kredit yang dapat diberikan kepada debitur adalah :

a) Jaminan berupa BPKB

Besarnya pinjaman yang diberikan kepada calon debitur dihitung dengan menilai harga jual jaminan. Dimana jaminan tersebut ditaksir sebesar 40 % dari nilai jual harga pasar.

b) Jaminan berupa SHM (Sertifikat Hak Milik)

Jaminan ditaksir dari NJOP dengan presentase 30 % sampai dengan 40 % dari nilai jual harga pasar.

7) Kriteria keuangan

Tidak ada kriteria keuangan khusus yang ditentukan. Bank hanya memperhitungkan kemampuan calon debiturnya dengan melakukan wawancara mengenai total pendapatan, pengeluaran dan laba per bulan. Dari laba usaha yang diperoleh dilakukan perhitungan dengan mengalokasikan 30 % dari laba usaha yang diperoleh yang digunakan untuk membayar angsuran kredit tiap bulan.

Contoh :

Laba usaha yang diperoleh calon debitur sebesar Rp. 2.000.000,- per bulan. Pinjaman yang diajukan sebesar Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu 12 bulan dan bunga 1,75 % per bulan.

Perhitungan :

Alokasi untuk angsuran	= 30% X Rp. 2.000.000,-	= Rp. 600.000,-
Bunga	= Rp. 10.000.000,- x 21 %	= Rp. 2.100.000,-
Pokok		= Rp. 10.000.000,-
Angsuran 12 bulan		= Rp. 12.100.000,-
Angsuran per bulan	= Rp. 12.100.000,- : 12 bulan	= Rp. 1.210.000,-

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa kredit tidak layak diberikan sesuai jumlah yang diajukan oleh calon debitur. Perusahaan harus menolak pengajuan kredit atau menurunkan realisasi kredit yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan membayar angsuran calon debitur. Melalui perhitungan tersebut dapat diketahui layak tidaknya kredit diberikan dan berapa besar kredit yang diberikan kepada calon nasabah.

Setelah diketahui beberapa standart kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari, selanjutnya akan dijelaskan mengenai persyaratan dokumen pemohon kredit dan prosedur pemberian kredit.

- 1) Persyaratan dokumen pemohon pinjaman :
 - a) Surat permohonan kredit (SPK)

Permohonan kredit dibuat sendiri oleh pemohon pinjaman dengan format yang telah disediakan oleh pihak bank. Tujuan adanya surat permohonan ini untuk mengetahui informasi mengenai pemohon pinjaman. Surat permohonan tersebut berisi identitas pemohon pinjaman yang terdiri dari nama, alamat, tempat dan tanggal lahir, nomor kartu tanda penduduk (KTP), dan data kelengkapan pemohon pinjaman lainnya.

b) Dokumen pribadi bagi pemohon pinjaman dengan jaminan berupa Bukti

Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) :

- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- Fotokopi Surat Tanda Naik Kendaraan (STNK)
- Fotokopi bukti pembayaran pajak
- Kwitansi pembelian a/n BPKB terakhir
- Fotokopi KTP atas nama STNK
- Surat persetujuan suami/istri
- Buku KIR (untuk truck, pickup, box)
- Ijin trayek (untuk angkutan umum)

Catatan : Fotokopi dokumen harus dicocokkan dengan aslinya.

c) Dokumen pribadi bagi pemohon pinjaman dengan jaminan berupa

Sertifikat Hak Miliki (SHM) :

- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- Fotokopi surat nikah (jika sudah menikah)
- Fotokopi bukti pembayaran pajak PBB (terbaru)
- Fotokopi ijin mendirikan bangunan (IMB)

d) Surat jaminan berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atau Sertifikat Hak Milik (SHM) sesuai jaminan yang diajukan.

2) Prosedur pemberian kredit

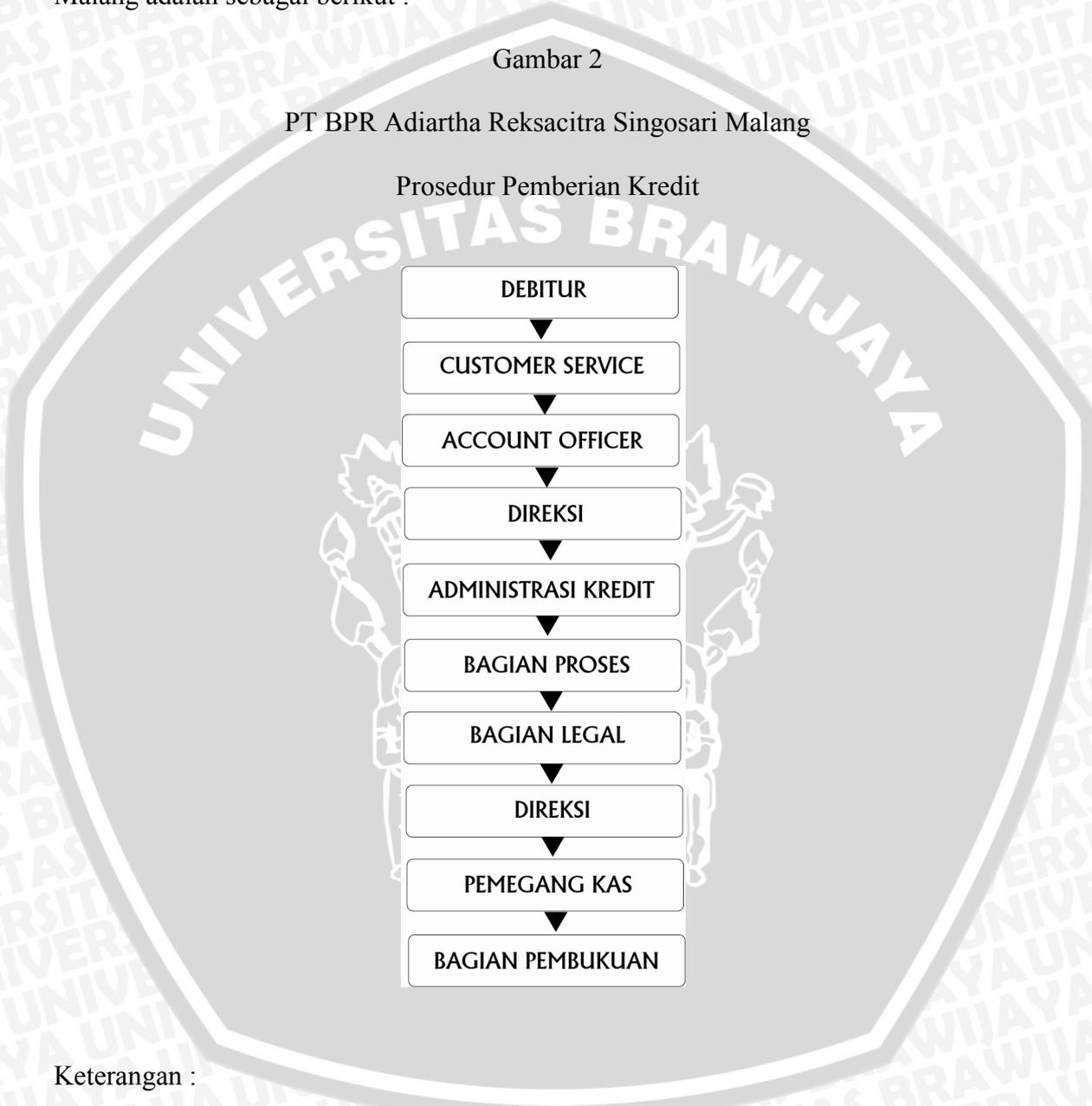
Prosedur pemberian kredit di PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari

Malang adalah sebagai berikut :

Gambar 2

PT BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Prosedur Pemberian Kredit



Keterangan :

- a) Calon debitur harus memahami persyaratan kredit yang telah ditentukan oleh pihak bank.



- b) Calon debitur mengisi dan menyerahkan syarat-syarat permohonan kredit pada *customer service*.
- c) *Customer service* memeriksa kelengkapan persyaratan pengajuan kredit dan melakukan wawancara.
- d) *Account officer* melakukan peninjauan lokasi usaha dan survey terhadap jaminan yang digunakan.
- e) *Account officer* melakukan perhitungan kebutuhan kredit
- f) *Account officer* melampirkan hasil peninjauan dan perhitungan kemudian mencatatnya pada agenda permohonan kredit.
- g) pengajuan kredit diajukan kepada direksi untuk diperiksa kembali dalam pengambilan keputusan.
- h) Berkas yang sudah berisi keputusan persetujuan kredit oleh direksi disampaikan ke bagian administrasi kredit untuk dibuatkan berkas-berkas beserta kelengkapannya.
- i) Oleh bagian administrasi kredit dibuatkan perhitungan administrasi, provisi, serta perincian jumlah angsuran, kemudian diserahkan ke bagian proses. Sedangkan berkas permohonan kredit beserta keputusan diserahkan ke bagian legal untuk diarsipkan.
- j) Setelah dipersiapkan perjanjian kredit rangkap dua oleh bagian proses, kemudian diserahkan ke bagian legal untuk dibacakan dan ditandatangani oleh pemohon beserta kwitansi tanda bukti pengeluaran rangkap dua.
- k) Setelah perjanjian kredit telah lengkap beserta persetujuan dari pihak nasabah, maka direksi mengesahkan perjanjian tersebut.

- l) Nasabah memperoleh perjanjian kredit lembar ke dua dan mendapatkan kartu angsuran untuk setiap kali pengangsuran.
- m) Buku pengeluaran rangkap dua tersebut diserahkan ke pemegang kas untuk mendapatkan dana sesuai permintaan pemohon.
- n) Bagaimanapun menerima kwitansi kemudian membukukan dalam buku kas dan menyimpan satu bukti pengeluaran yang asli
- o) Lembar ke dua disampaikan ke bagian keuangan untuk dicatat dalam kartu kontrol dan setiap hari mengadakan pencocokan keluar masuknya uang dan sisa kas antar sub bagian pembukuan.

Tata cara penilaian kualitas kredit di PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang ditetapkan sebagai berikut :

1. Lancar, apabila :
 - a. Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga
 - b. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga tidak lebih dari 1 (satu) bulan dan kredit belum jatuh tempo
2. Kurang lancar, apabila :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 1 (satu) bulan, tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan.
 - b. Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) bulan
3. Diragukan, apabila :
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 3 (tiga) bulan, tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan.
 - b. Kredit telah jatuh tempo

4. Macet, apabila :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 6 (enam) bulan
- b. Kredit telah jatuh tempo lebih dari 2 (dua) bulan

4.3.2. Persyaratan kredit (*Credit Terms*)

PT. BPR Adiartha Reksacitra menetapkan ketentuan mengenai jangka waktu kredit, bunga kredit dan denda apabila terjadi keterlambatan dalam membayar angsuran kredit. Berikut penjelasan dari masing-masing syarat kredit :

a. Jangka waktu pelunasan pinjaman

Tabel 5 Jangka Waktu Pelunasan Kredit

Jenis Kredit	Jangka Waktu
Kredit Angsuran	6 bulan, 10 bulan, 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan
Kredit Tetap	6 bulan

Sumber : Data PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

b. Bunga kredit

Tabel 6 Bunga Kredit

Jenis Kredit	Bunga Kredit (Per Bulan)
Kredit Angsuran	1,75 %
Kredit Tetap	3%

Sumber : Data PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

c. Cara mengangsur dan melunasi kredit

1) Kredit angsuran

Setiap bulan debitur harus mengangsur pokok pinjaman per bulan ditambah dengan bunga kredit per bulan sebesar 1,75 % dengan sistem perhitungan *flate rate*.

2) Kredit tetap

Setiap bulan debitur hanya membayar bunga kredit sebesar 3 % dengan sistem perhitungan *flate rate*. Kemudian melunasi pokok pinjaman ketika jangka waktu kredit telah habis.

d. Denda

Nilai denda per bulan dihitung 10 % dari besarnya pinjaman.

Misalnya: A mempunyai pinjaman pada bank sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan waktu jatuh tempo tanggal 2 januari. Tetapi A membayar kewajibannya pada tanggal 2 februari. Jadi besarnya denda yang harus dibayar oleh A adalah $10\% \times \text{Rp. } 1.000.000,00 = \text{Rp. } 100.000,-$

e. Potongan pembayaran kredit

Tidak ada potongan pembayaran yang diterapkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang jika debitur membayar kewajibannya lebih awal dari jatuh tempo. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang hanya menghentikan penghitungan bunga jika debitur melunasi pinjamannya lebih awal tanpa memberikan potongan khusus.

4.3.3. Kebijakan penagihan

Kebijakan penagihan dilakukan jika debitur terlambat dalam membayar angsuran dan bunga kredit. Kebijakan penagihan yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra meliputi beberapa tahapan yaitu :

a. Keterlambatan 1 minggu, pihak bank akan menelfon debitur.

- b. Keterlambatan 2 minggu, pihak bank akan mengirimkan surat peringatan satu melalui *accout officer* (AO) dengan mendatangi atau menemui debitur secara langsung.
- c. Keterlambatan 1 bulan, pihak bank akan mengirimkan surat peringatan dua.
- d. Keterlambatan 2 bulan, pihak bank akan mengirimkan surat peringatan tiga.
- e. Keterlambatan lebih dari 2 bulan, pihak bank akan mengirimkan surat panggilan kepada debitur.
- f. Jika debitur tidak memberikan tanggapan apapun setelah dilakukan berbagai penagihan (macet) maka pihak bank berhak untuk melakukan penarikan jaminan yaitu :
 - Bentuk pengikatan berupa SKMHT akan dilakukan somasi yaitu pemberitahuan bahwa jaminan akan diproses lebih lanjut melalui jalur hukum.
 - Bentuk pengikatan APHT (Akte Pembebanan Hak Tanggungan) akan dilakukan pelelangan.

4.3.4. Kriteria pemberian kredit 5C oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra kepada calon debitur :

a. *Character* (karakter)

Pada dasarnya penilaian terhadap karakter calon debitur adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya itikad baik dari calon debitur untuk membayar kembali hutangnya pada saat yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dipandang sebagai faktor yang penting karena calon debitur

tidak hanya harus memiliki keinginan dan niat untuk membayar kembali hutangnya akan tetapi harus mempunyai itikad baik.

Analisis kredit terhadap karakter yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang dalam memberikan kredit kepada calon debitur didasarkan rasa kepercayaan dan kekeluargaan dimana pihak bank beranggapan bahwa semua debitur akan melunasi kewajibannya.

b. *Capacity* (kapasitas)

Analisis kredit berdasarkan kemampuan dilakukan dengan memperhitungkan laba yang diperoleh dari usaha yang dijalankan setelah adanya tambahan modal dari kredit. Dari hasil analisis, laba yang dihasilkan harus menunjukkan jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit nantinya dan untuk melanjutkan kegiatan operasional usaha.

c. *Capital* (modal)

Analisis kredit berdasarkan modal dilakukan dengan melakukan analisis melalui wawancara dengan calon debitur mengenai besarnya modal awal, pengeluaran, pendapatan dan omset per bulan dari usaha debitur. Pihak bank tidak akan memberikan kredit terhadap usaha yang baru berdiri karena usaha yang baru berdiri tidak akan memberikan jaminan pengembalian kredit yang tepat.

d. *Collateral* (jaminan)

Jaminan yang diminta adalah surat atau sertifikat bukti kepemilikan aktiva baik barang bergerak maupun tidak bergerak. Survey akan dilakukan

oleh *accout officer* jika jumlah pinjaman di atas 25 juta. Setelah diadakan survey terhadap jaminan, selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap jumlah kredit yang akan diberikan berdasarkan nilai dari jaminan tersebut. Dimana nilai jaminan diukur sebesar maksimal 40 % dari nilai jual harga pasar. Analisis kredit berdasarkan jaminan sangat penting karena jaminan tersebut diukur untuk menentukan besarnya maksimal pinjaman atau kredit.

e. *Condition* (kondisi)

Pihak bank melakukan analisis terhadap kondisi dengan cara melihat kondisi usaha yang dijalankan yang dikaitkan dengan tempat usaha, persaingan dengan usaha sejenis dan prospek usaha calon debitur di masa yang akan datang.

4.4. ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA

4.4.1. Analisis Deskriptif

Untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang akan dianalisis data-data yang sesuai dengan pembahasan ini. Setelah masalahnya diidentifikasi, nantinya akan diberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam rangka mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Analisis yang dilakukan terhadap data yang telah disajikan di atas antara lain menyangkut hal-hal seperti diuraikan berikut ini :

a. Pengukuran kebijakan pemberian kredit

Dalam menyalurkan kredit, bank harus memperhatikan besarnya simpanan masyarakat dan modal yang dimiliki bank. Pengukuran kebijakan

kredit dimaksudkan untuk mengetahui apakah jumlah kredit yang disalurkan sudah sesuai dengan besarnya simpanan masyarakat dan modal yang dimiliki bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pengukuran bisa dilakukan dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR).

1) Rasio kredit terhadap simpanan *atau Loan to deposit ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan ratio untuk mengukur komposisi saldo kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio yang paling sehat adalah paling tinggi 94,75 %.

Loan to deposit ratio secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

Hasil presentase *loan to deposit ratio* PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 10

Tabel 7 *Total Deposit*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010 (dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Tabungan	659.595.000	668.647.000	833.458.000
Deposito berjangka	3.532.399.000	5.755.212.000	9.593.903.000
Jumlah	4.191.994.000	6.423.859.000	10.427.361.000

Sumber : Data bank diolah

Tabel 8 *Equity*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari – Malang
Tahun 2008-2010 (dalam rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Modal dasar	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Modal yang belum disetor	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Cadangan umum	0	200.000.000	200.000.000
Laba yang ditahan	655.184.000	863.168.000	1.405.694.000
Saldo laba (rugi) tahun berjalan	414.164.000	542.526.000	496.218.000
Jumlah	2.069.348.000	2.605.694.000	3.101.912.000

Sumber : Data bank diolah

Tabel 9 *Total Deposit dan Equity*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010 (dalam rupiah)

Tahun	Total deposit	Equity	Jumlah
2008	4.191.994.000	2.069.348.000	6.261.342.000
2009	6.423.859.000	2.605.694.000	9.029.553.000
2010	10.427.361.000	3.101.912.000	13.529.273.000

Sumber : Data bank diolah

Tabel 10 *Loan to Deposit Ratio*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	Total Loans (Rp.)	Total Deposit+Equity (Rp.)	LDR	Pertumbuhan Per Tahun
2008	12.242.733.000	6.261.342.000	195,52 %	-
2009	13.474.047.000	9.029.553.000	149,22 %	(46,30 %)
2010	14.070.819.000	13.529.273.000	104,01 %	(45,21 %)

Sumber : Data bank diolah

2) Rasio kecukupan modal atau *Capital adequacy ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR minimum yang harus dicapai BPR adalah $\leq 8\%$.

Capital adequacy ratio (CAR) secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hasil *Capital adequacy ratio* (CAR) PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 14

**Tabel 11 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Tahun 2008 (dalam rupiah)**

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	59.049.000	0
Antar bank aktiva	20%	748.602.000	149.720.400
Kredit yang diberikan	100%	12.242.733.000	12.242.733.000
Aktiva tetap dan inventaris	100%	692.375.000	692.375.000
Akumulasi penyusutan	100%	(372.800.000)	(372.800.000)
Aktiva lain-lain	100%	516.800.000	516.800.000
Jumlah ATMR			13.228.828.400

Sumber : Data Bank diolah

**Tabel 12 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Tahun 2009 (dalam rupiah)**

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	41.189.000	0
Antar bank aktiva	20%	1.186.219.000	237.243.800
Kredit yang diberikan	100%	13.474.047.000	13.474.047.000
Aktiva tetap dan inventaris	100%	460.175.000	460.175.000
Akumulasi penyusutan	100%	(267.017.000)	(267.017.000)
Aktiva lain-lain	100%	549.505.000	549.505.000
Jumlah ATMR			14.453.953.800

Sumber : Data bank diolah

**Tabel 13 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Tahun 2010 (dalam rupiah)**

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	68.807.000	0
Antar bank aktiva	20%	3.729.875.000	745.975.000
Kredit yang diberikan	100%	14.070.819.000	14.070.819.000
Aktiva tetap dan inventaris	100%	632.125.000	632.125.000
Akumulasi penyusutan	100%	(364.365.000)	(364.365.000)
Aktiva lain-lain	100%	563.877.000	563.877.000
Jumlah ATMR			15.648.431.000

Sumber : Data bank diolah

Tabel 14 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	Modal Bank (Rp.)	ATMR (Rp.)	Capital Adequacy ratio	Pertumbuhan per tahun
2008	2.069.348.000	13.228.828.400	15,64 %	-
2009	2.605.694.000	14.453.953.800	18,03 %	2,39 %
2010	2.101.912.000	15.648.431.000	13,43 %	(4,60 %)

Sumber : Data bank diolah

3) Rekapitulasi hasil pengukuran kebijakan pemberian kredit

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan maka rekapitulasi hasil pengukuran kebijakan kredit adalah :

Tabel 15 **Rekapitulasi Hasil Pengukuran Kebijakan pemberian Kredit PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang Tahun 2008-2010**

Tahun	LDR		CAR	
	Batas BI	Presentase Bank	Batas BI	Presentase Bank
2008	94,75 %	195,52 %	8%	15,64 %
2009	94,75 %	149,22 %	8%	18,03 %
2010	94,75 %	104,01 %	8%	13,43 %

Sumber : Data bank diolah

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Loan To Deposit Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Presentase *Loan To Deposit Ratio* yaitu sebesar 195,52 % untuk tahun 2008 ; 149,22 % untuk tahun 2009 dan 104,01 % untuk tahun 2010. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 pertumbuhan per tahun menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 46,30 % sedangkan pada tahun 2010 pertumbuhan per tahun juga menurun sebesar 45,21 % dibandingkan tahun 2009.

Angka *Loan To Deposit Ratio* dari tahun ke tahun semakin menurun dan dapat dikatakan bahwa presentase LDR jauh di atas batas toleransi yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $90 \% < LDR < 94,75 \%$. Artinya minimum LDR adalah 90% dan maksimum LDR adalah $94,75 \%$, sedangkan nilai LDR PT. BPR Adiartha Reksacitra berada jauh di atas batas maksimum, dengan kata lain jumlah kredit terhadap dana pihak ketiga telah melebihi ketentuan. Hal ini terjadi karena terlalu besarnya jumlah kredit yang disalurkan yang menyebabkan kredit tidak dijamin dengan jumlah deposit dan modal yang cukup.

Dilihat dari permodalan bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. pada tahun 2010 presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $13,43 \%$ dengan pertumbuhan per tahun menurun sebesar $4,60 \%$ dibandingkan tahun 2009. Menurunnya presentase CAR ini disebabkan oleh semakin besarnya kredit yang disalurkan yang berpengaruh terhadap peningkatan ATMR perusahaan. dimana peningkatan kredit ini tidak dibarengi dengan penambahan modal yang cukup. Walaupun presentase CAR masih berada di atas batas ketentuan minimum yaitu sebesar 8% , tetapi perusahaan harus mengambil kebijakan baru agar CAR tidak menurun pada tahun berikutnya. Dengan kata lain apabila CAR sudah terbatas atau mendekati ketentuan minimal, maka jika perusahaan hendak melakukan ekspansi kredit maka harus dibarengi dengan penambahan modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang besar (melebihi ketentuan maksimal) menyebabkan presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali kebijakannya untuk tidak menambah terlalu besar kredit yang disalurkan serta meningkatkan modal perusahaan.

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. BPR Adiartha Reksacitra perlu dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1) *Banking ratio*

Banking ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan saldo kredit yang diberikan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Banking ratio* secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Hasil *Banking Ratio* PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16 *Banking Ratio*

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	Total loans (Rp.)	Total deposit (Rp.)	Banking ratio	Pertumbuhan per tahun
2008	12.242.733.000	4.191.994.000	292,05 %	-
2009	13.474.047.000	6.423.859.000	209,75 %	(82,30 %)
2010	14.070.819.000	10.427.361.000	134,94 %	(74,81 %)

Sumber : Data bank diolah

Dari perhitungan di atas tampak bahwa *Banking ratio* dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami penurunan. Presentase *Banking ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 292,05 % untuk tahun 2008; 209,75 % untuk tahun 2009 dan 134,94 % untuk tahun 2010. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 pertumbuhan per tahun menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 82,30 % kemudian pada tahun 2010 pertumbuhan per tahun juga menurun sebesar 74,81 % dibandingkan tahun 2009.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank semakin tinggi, hal itu ditunjukkan dari semakin menurunnya presentase *banking ratio* dari tahun ke tahun.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat *Credit Risk Ratio* selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2,75 % dibandingkan tahun 2008 sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 10,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang mengakibatkan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam mengumpulkan kredit yang disalurkan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah kredit macet dari tahun ke tahun.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1) Tingkat perkembangan kredit

Untuk mengetahui perkembangan kredit pada PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari - Malang secara matematis dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Kredit rata-rata} = \frac{\text{Kredit Awal} + \text{Kredit Akhir}}{2}$$

Perkembangan saldo kredit yang diberikan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang selama 3 tahun terakhir disajikan pada tabel 18 sebagai berikut :

**Tabel 18 Tingkat Perkembangan Kredit
PT. BPR Adiartha reksacitra
Tahun 2008-2010 (dalam rupiah)**

Tahun	Kredit Awal	Kredit Akhir	Kredit rata-rata
2008	8.122.940.000	12.242.733.000	10.182.836.500
2009	12.242.733.000	13.474.047.000	12.858.390.000
2010	13.474.047.000	14.070.819.000	13.772.433.000

Sumber : Data bank diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya perkembangan kredit dari tahun 2008-2010 semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan kredit rata-ratanya juga meningkat setiap tahunnya.

2) Tingkat perputaran kredit

Tingkat perputaran kredit selama tiga tahun yang dihitung untuk mencari berapa kali jumlah perputaran kreditnya selama satu periode (1 periode = 360 hari) yaitu dengan membandingkan antara realisasi kredit dengan rata-rata jumlah piutang atau kredit yang diberikan.

Tingkat perputaran kredit secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Perputaran kredit} = \frac{\text{realisasi kredit}}{\text{Kredit rata-rata}}$$

**Tabel 19 Tingkat Perputaran Kredit
PT. BPR Adiartha Reksacitra
Tahun 2008-2010**

Tahun	Realisasi kredit (Rp.)	Kredit rata-rata (Rp.)	Tingkat perputaran kredit
2008	14.390.715.000	10.182.836.500	1,41 kali
2009	15.951.470.000	12.858.390.000	1,24 kali
2010	19.604.075.000	13.772.433.000	1,42 kali

Sumber : Data bank diolah

Seperti dijelaskan dalam bab tinjauan pustaka yaitu semakin cepat perputaran kredit berarti semakin tinggi efektivitas modal yang tertanam dalam kredit dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kredit, semakin rendah pula tingkat efektivitas modal yang tertanam dalam kredit.

Pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran kredit PT. BPR Adiartha Reksacitra mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan sebesar 0,17 kali sedangkan pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan sebesar 0,18 kali. Ini berarti terdapat masalah dalam penggunaan modal yang tertanam dalam kredit.

3) Periode rata-rata pengumpulan kredit

Periode rata-rata pengumpulan kredit secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Periode rata-rata pengumpulan kredit} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran kredit}}$$

Dalam memberikan kredit, perusahaan mempunyai ketentuan bahwa kredit yang diterima harus diangsur pada saat kredit diterima, disini satu tahun dihitung dalam 360 hari, berarti rata-rata pengumpulan kredit dapat dihitung seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 20 Periode Rata-Rata Pengumpulan Kredit
PT. BPR Adiartha Reksacitra
Tahun 2008-2010**

Tahun	Periode	Perputaran Kredit	Periode Rata-Rata Pengumpulan Kredit
2008	360 hari	1,41 kali	255 hari
2009	360 hari	1,24 kali	291 hari
2010	360 hari	1,42 kali	253 hari

Sumber : Data bank diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa periode rata-rata pengumpulan kredit dari tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Namun periode rata-rata pengumpulan kredit selama tiga tahun terakhir tidak melebihi 360 hari. Hal ini menunjukkan pengumpulan kredit yang efektif.

Dari tabel *credit risk ratio* menunjukkan bahwa bank juga mengalami kendala yaitu kredit bermasalah. Sekalipun pengumpulan piutang sudah efektif, namun dalam prakteknya masih ditemukan adanya kredit bermasalah yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

d. Pengukuran efektifitas dengan melihat perkembangan Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Gross profit margin secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase *Gross Profit Margin* PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 22

Tabel 21 *Gross Profit*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	<i>Operating Income</i> (Rp.)	<i>Operating Expenses</i> (Rp.)	<i>Gross Profit</i>
2008	4.040.811.000	3.194.404.000	846.407.000
2009	4.189.083.000	3.600.421.000	588.662.000
2010	4.600.579.000	4.044.481.000	556.098.000

Sumber : Data bank diolah

Tabel 22 *Gross Profit Margin*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	<i>Gross Profit</i> (Rp.)	<i>Operating Income</i> (Rp.)	GPM	Pertumbuhan Per Tahun
2008	846.407.000	4.040.811.000	20,94 %	-
2009	588.662.000	4.189.083.000	14,05 %	(6,89 %)
2010	556.098.000	4.600.579.000	12,08 %	(1,97 %)

Sumber : Data bank diolah

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Gross profit margin* perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 6,89 % kemudian pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami penurunan juga sebesar

1,97 %. Hal ini terjadi karena beban operasional perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Peningkatan ini disebabkan oleh semakin meningkatnya beban penyisihan aktiva produktif akibat dari bertambahnya jumlah kredit macet. Tidak adanya keseimbangan antara beban operasional dan pendapatan operasional ini mengakibatkan PT. BPR Adiartha Reksacitra dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasional semakin menurun.

2) *Net profit margin*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Net profit margin secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase *Net Profit Margin* PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23 *Net Profit Margin*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	<i>Net Income (Rp.)</i>	<i>Operating Income (Rp.)</i>	NPM	Pertumbuhan Per Tahun
2008	414.164.000	4.040.811.000	10,24 %	-
2009	542.526.000	4.189.083.000	12,95 %	2,71 %
2010	496.218.000	4.600.579.000	10,78 %	(2,17 %)

Sumber : Data bank diolah

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *net profit margin* perusahaan mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan sebesar 2,71 % sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami penurunan sebesar 2,17 %. Hal ini terjadi karena pada tahun 2010 beban operasional perusahaan mengalami kenaikan. Besarnya beban operasional yang tidak diimbangi dengan penambahan pendapatan operasional berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas bank tiap tahunnya.

3) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional.

Biaya operasional dan pendapatan operasional secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 24 sebagai berikut :

**Tabel 24 Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Tahun 2008-2010**

Tahun	Biaya operasional (Rp.)	Pendapatan operasional (Rp.)	BOPO	pertumbuhan per tahun
2008	3.194.404.000	4.040.811.000	79,05 %	-
2009	3.600.421.000	4.189.083.000	85,94 %	6,89 %
2010	4.044.481.000	4.600.579.000	87,91 %	1,97 %

Sumber : Data bank diolah

Hasil presentase biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Presentase BOPO pada tahun 2008 sebesar 79,05 %, pada tahun 2009 sebesar 85,94 % dan pada tahun 2010 sebesar 87,91 %. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 pertumbuhan per tahun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,89 % dan pada tahun 2010 pertumbuhan per tahun juga meningkat sebesar 1,97 % dibandingkan tahun 2009. Semakin tinggi rasio ini semakin tidak baik keadaan perusahaan karena menunjukkan besarnya tingkat biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh pendapatannya masih belum efektif karena semakin meningkatnya jumlah biaya yang dikeluarkan yang menyebabkan semakin menurunnya keuntungan yang didapat.

4) *Rate return on loans*

Rate Return on Loans merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Rate return on loans secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rate return on loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase *Rate return on loans* PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 26

**Tabel 25 Interest Income
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010 (dalam rupiah)**

Keterangan	2008	2009	2010
Pendapatan bunga	3.382.472.000	3.695.659.000	4.148.959.000
Pendapatan provisi dan komisi	417.423.000	423.809.000	396.930.000
Jumlah	3.799.895.000	4.119.468.000	4.545.889.000

Sumber : Data bank diolah

**Tabel 26 Rate return on loans
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010**

Tahun	Interest income (Rp.)	Total loans (Rp.)	Rate return On loans	Pertumbuhan Per tahun
2008	3.799.895.000	12.242.733.000	31,03 %	-
2009	4.119.468.000	13.474.047.000	30,57 %	(0,46 %)
2010	4.545.889.000	14.070.819.000	32,30 %	1,73 %

Sumber : Data bank diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat *rate return on loans* bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 0,46 %, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,73 %.

Mengingat perkembangan *rate return on loans* yang mengalami fluktuasi maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki masalah dengan tingkat profitabilitasnya, sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan adalah bank harus dapat mengendalikan kreditnya yang mempunyai pengaruh terhadap penjagaan tingkat profitabilitasnya.

5) *Return on equity capital* (ROE)

Return On Equity Capital (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Return on equity capital secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Hasil dari presentase *Return On Equity Capital* PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang disajikan pada tabel 27 :

Tabel 27 *Return On Equity Capital*
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari-Malang
Tahun 2008-2010

Tahun	<i>Net income</i> (Rp.)	<i>Equity capital</i> (Rp.)	<i>Return on equity capital</i>	Pertumbuhan per tahun
2008	414.164.000	2.069.348.000	20,01 %	-
2009	542.526.000	2.605.694.000	20,82 %	1,6 %
2010	496.218.000	3.101.912.000	15,99 %	(2,05 %)

Sumber : Data bank diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat *return on equity capital* bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,6 %, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami penurunan sebesar 2,05 %. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

6) Hasil rekapitulasi perhitungan rasio profitabilitas

Tabel 28 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang Tahun 2008-2010

Tahun	GPM	NPM	BOPO	Rate return On loans	ROE
2008	20,94 %	10,24 %	79,05 %	31,03 %	20,01 %
2009	14,05 %	12,89 %	85,94 %	30,57 %	20,82 %
2010	12,08 %	10,78 %	87,91 %	32,30 %	15,99 %

Sumber : Data bank diolah

• **Kesimpulan perhitungan rasio profitabilitas :**

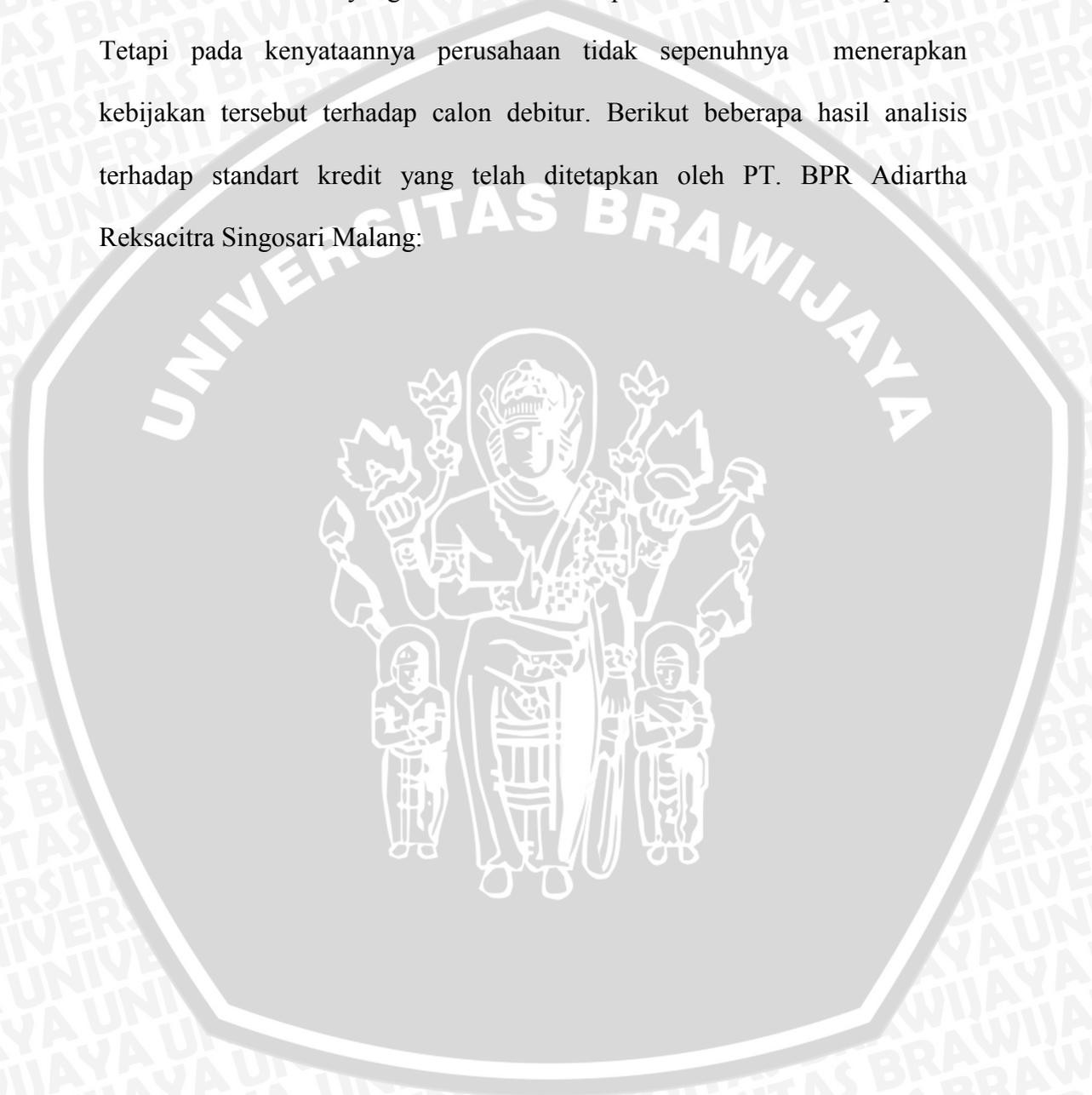
Berdasarkan keseluruhan perhitungan rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba belum bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh bank mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Dari hasil perhitungan rasio *gross profit margin* (GPM) menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yang artinya semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Melalui perhitungan rasio *net profit margin* (NPM), *rate return on loan* dan *return on equity capital* (ROE) menunjukkan hasil yang sama dalam setiap perhitungan yaitu terjadi fluktuasi hasil presentase dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Hal ini dikarenakan beban operasional perusahaan yang semakin meningkat akibat penambahan beban penyisihan aktiva produktif. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Beban operasional yang tinggi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional akan berpengaruh terhadap penurunan laba bersih perusahaan. Tentu saja hal ini mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pihak bank.

4.4.2. Analisis terhadap kebijakan kredit

a. Standart kredit

Standart kredit yang ditentukan oleh perusahaan sudah cukup baik. Tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak sepenuhnya menerapkan kebijakan tersebut terhadap calon debitur. Berikut beberapa hasil analisis terhadap standart kredit yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang:



Tabel 29
Analisis Standart Kredit

Standart Kredit	Hasil Analisis Standart Kredit
Sasaran kredit : pengusaha kecil	Dijalankan secara konsisten
Kriteria keuangan : melalui wawancara dengan calon debitur dimana 30 % dari laba usaha merupakan ukuran kemampuan angsuran	Dijalankan secara konsisten
Jamian : <ul style="list-style-type: none"> • BPKB (minimal keluaran tahun 1990) • SHM (terletak di wilayah kerja perusahaan, luas minimal 100 m² dan bukan tanah helicopter) 	Dijalankan secara tidak konsisten karena dari beberapa debitur yang menggunakan jamian berupa sertifikat hak milik (SHM), terdapat sertifikat tanah yang terletak di luar wilayah perusahaan berada.
Pengikatan jamian : <ul style="list-style-type: none"> • BPKB : <i>fidocia</i> • SHM : pinjaman di bawah 50 juta dengan SKMHT, pinjaman di atas 50 juta dengan APHT 	Dijalankan secara tidak konsisten karena dari beberapa debitur yang menggunakan jamian berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) hanya ada sebagian kecil debitur yang menggunakan pengikatan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Sebagian besar sertifikat tidak diproses lebih lanjut untuk menjadi SKMHT maupun APHT.
Plafond : maksimal Rp. 200.000.000,-	Dijalankan secara konsisten
Batas maksimal kredit : <ul style="list-style-type: none"> • BPKB : 40 % dari nilai jual harga pasar • SHM : 30-40 % dari nilai jual harga pasar 	Dijalankan secara tidak konsisten karena dari sebagian besar jaminan yang diberikan, banyak penilaian agunan (taksasi) yang tidak sesuai dengan jaminan. Jaminan dinilai terlalu besar dibandingkan nilai jual harga pasar.

Pemecahan masalah :

1) Jaminan

Dalam menilai jaminan, pimpinan harus melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika jaminan dinilai tidak memenuhi kriteria, maka sebaiknya perusahaan tidak memberikan kredit tersebut. Karena jaminan merupakan cadangan terakhir apabila terjadi kredit macet. Jika wilayah jaminan tersebut berada di luar daerah, maka tentunya perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan penarikan jaminan.

2) Pengikatan jaminan

Ketika pengajuan kredit seharusnya benar-benar dilakukan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu untuk pengajuan kredit yang mengharuskan pembuatan SKMHT maupun APHT, yang mengharuskan dihadapkannya notaris. Hal ini dikarenakan pinjaman yang bernilai di atas 50 juta mempunyai kemungkinan risiko kredit macet yang lebih besar dan jika hal itu terjadi, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk melakukan penarikan jaminan.

3) Batas maksimal pinjaman

Dalam melakukan penilaian agunan, *account officer* seharusnya benar-benar melakukan peninjauan terhadap kondisi jaminan dan harga pasar yang berlaku saat ini. Jika jaminan tersebut dinilai terlalu tinggi dari harga pasar, maka ketika terjadi penarikan jaminan akibat kredit macet.

Nilai dari jaminan tersebut tidak akan mencukupi untuk menutup kredit macet tersebut.

Dari penilaian di atas dapat diketahui bahwa standart kredit yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun demikian dalam kenyataannya pelaksanaan dari standart kredit tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pimpinan maupun karyawan sehingga hasil yang dicapai dari pengelolaan kredit ini kurang maksimal. Jaminan dan pengikatan jaminan yang tidak sesuai, penilaian jaminan yang terlalu besar dan juga keputusan pimpinan dalam memberikan kredit merupakan hal-hal yang dapat mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah kredit macet dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus benar-benar melaksanakan kebijakan mengenai standart kredit yang telah ditetapkan.

b. Persyaratan kredit (*credit term*)

Setiap perusahaan berhak untuk menentukan sendiri syarat kredit yang diberlakukan pada para debiturnya. Syarat kredit tersebut bisa lunak, ketat atau diantara keduanya. Dari hasil perhitungan tampak bahwa dari tahun ke tahun umur kredit mengalami fluktuasi. Tetapi selama tiga tahun terakhir periode pengumpulan kredit masih berada di bawah batas pengumpulan kredit yang ditetapkan oleh bank yaitu 360 hari. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengumpulan kredit yang dilakukan sudah efektif.

c. Kebijakan penagihan

Kebijakan yang dilakukan PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang cukup baik, namun perlu dilakukan beberapa perbaikan agar terjadi pengumpulan kredit yang efektif yaitu :

Mengirim pemberitahuan tagihan kredit sebelum jatuh tempo agar debitur tidak lalai dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu surat pemberitahuan juga akan menghindarkan debitur dari pembayaran denda apabila terlambat membayar angsuran.

d. Seleksi terhadap calon debitur

Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang yaitu kredit bermasalah. Jumlah kredit bermasalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan. permasalahan ini mengakibatkan terjadi penurunan tingkat profitabilitas bank. Oleh sebab itu, hal ini perlu segera ditangani oleh pihak bank untuk menjaga tingkat profitabilitas supaya tidak terus mengalami penurunan.

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang sudah menerapkan prinsip 5C dalam melakukan analisis kredit. Namun, PT. BPR Adiartha Reksacitra masih belum optimal dalam menerapkan keseluruhan prinsip 5C. Dalam pemberian kredit seharusnya bank benar-benar optimal dalam menerapkan keseluruhan metode pendekatan 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral dan conditions*. Semua ini bertujuan agar kredit yang diberikan kepada calon debitur nantinya dapat kembali beserta bunganya

sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara kreditur dan debitur.

Dalam mewujudkan kebijakan kredit yang efektif PT. BPR Adiartha Reksacitra perlu melakukan perbaikan dalam melakukan analisis kredit dalam memutuskan pemberian kredit, yaitu sebagai berikut :

a) *Character* (karakter)

Character yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada pihak kreditur, sifat atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang belum optimal dalam menilai karakter calon debitur karena hanya mengandalkan rasa kepercayaan dimana pihak bank menganggap bahwa semua debitur akan melunasi kewajibannya. Jika dilihat dari adanya kredit yang macet maka pihak bank harus mengadakan wawancara lebih mendalam kepada calon debitur untuk lebih mengetahui karakter dari calon debitur tersebut. Oleh karena itu perusahaan juga harus mengadakan wawancara terhadap karakter dari calon debitur misalnya dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak lain seperti tetangga dan karyawan yang mengetahui karakter calon debitur dan bisnis yang sedang dijalankan. Sehingga dapat diputuskan layak tidaknya pemberian kredit tersebut dilakukan.

b) *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam

perjanjian pinjaman, yakni melunasi pokok pinjaman disertai dengan bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan. Oleh karena itu, kemampuan calon debitur dalam mengembalikan hutangnya sangatlah penting karena dengan kemauan saja tidak cukup dan harus ditunjang dengan kemampuan yang cukup baik.

Perusahaan dinilai sudah cukup baik dalam melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur. Karena perusahaan sudah melakukan perhitungan yang detail terhadap kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit. Perhitungan tersebut akan dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan kredit.

c) *Capital* (modal)

Capital menunjukkan kemampuan keuangan calon debitur. Dalam hal ini pihak bank harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan calon debitur melalui laporan keuangan atau pembukuan. Analisis kredit berdasarkan modal yang dilakukan oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang kurang optimal, karena peninjauan terhadap modal hanya dilakukan melalui wawancara terhadap calon debitur. Seharusnya wawancara juga dilakukan terhadap karyawan agar diperoleh hasil analisis yang optimal sehingga akan diperoleh keputusan yang tepat mengenai besarnya kredit yang harus diberikan.

d) *Collateral* (jaminan)

Jaminan bank adalah cadangan terakhir apabila terjadi kredit macet karena melesetnya pertimbangan dan analisis kredit yang telah dilakukan

oleh bank. Disinilah letak pentingnya nilai jaminan. Pada akhirnya jaminan merupakan benteng pertahanan yang terakhir seandainya calon debitur tidak mampu mengembalikan kreditnya pada saat jatuh tempo.

Bila barang tidak bergerak digunakan sebagai jaminan, maka dalam menganalisis barang jaminan tersebut, pihak analisis kredit harus datang langsung ke lokasi dimana jaminan tersebut berada. Selain itu bank juga harus mengetahui apakah barang jaminan tersebut dalam sengketa atau tidak dan mengecek pada bank-bank lain apakah barang jaminan tersebut telah digunakan sebagai jaminan juga oleh bank lain. Bank juga harus menganalisis tentang keabsahan kepemilikan jaminan tersebut.

Mengenai nilai jaminan, bank harus mengetahui dengan pasti harga jual jaminan tersebut karena jaminan merupakan faktor terakhir penyelamatan jika calon debitur tidak dapat mengembalikan kreditnya pada saat jatuh tempo. Oleh sebab itu barang yang akan dijamin oleh calon debitur harus dipertimbangkan marketability (nilai jual pasar).

Jaminan yang diberikan oleh calon debitur harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Syarat ekonomis

- Dapat diperjualbelikan atau *marketable*.
- Nilainya konstan dan naik.
- Manfaatnya lebih besar daripada jangka waktu kredit
- Nilai agunan lebih besar daripada plafond kredit yang diberikan.

2. Syarat yuridis

- Milik calon debitur
- Tidak sedang dalam sengketa ataupun sewa
- Bukti kepemilikan sah

e) *Condition* (kondisi)

PT. BPR Adiartha Reksacitra dalam melakukan analisis terhadap kondisi dinilai kurang baik. Karena PT. BPR Adiartha Reksacitra juga seharusnya memperhatikan kondisi ekonomi yang terjadi, karena jika terjadi krisis ekonomi atau naiknya harga-harga barang maka tentunya mempengaruhi kemampuan usaha-usaha kecil yang dijalankan calon debitur. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit pada perusahaan. Jika terjadi krisis ekonomi tentunya pihak PT. BPR Adiartha Reksacitra dapat mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah realisasi kredit yang dikeluarkan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kredit yaitu adanya kredit macet.

4.4.3. Proyeksi laporan keuangan bank

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah dimulai dengan mengadakan peramalan terhadap realisasi kredit tahun 2011. Peramalan tersebut dilakukan dengan dasar data realisasi kredit tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Dalam penyusunan perhitungan volume kredit yang akan dipasarkan di kemudian hari perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan (approach) yang perlu

dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi dari bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dianggap terlalu tinggi. Dengan kata lain terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit yang menyebabkan tingkat likuiditas bank menjadi rendah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka proses peramalan ekspansi kredit dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dana. Jadi dalam pemberian kredit harus memenuhi 2 aspek sekaligus yaitu bank harus tetap likuid dalam segala bentuknya, tetapi tidak boleh terjadi *idle fund* yang merugikan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio LDR yang ideal yaitu 90 % - 94,75 %. Dalam hal ini, manajemen menetapkan *Loan To Deposit Ratio* sebesar 92,10 %. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari peramalan kredit yang disalurkan, total deposit dan modal sendiri. Hasil perhitungan dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Realisasi kredit

Tahun 2010 :

$$= \frac{\text{realisasi kredit tahun 2010} - \text{realisasi kredit tahun 2009}}{\text{realisasi kredit tahun 2009}} \times 100 \%$$

realisasi kredit tahun 2009

$$= \frac{19.604.075.000 - 15.951.470.000}{15.951.470.000} \times 100 \%$$

15.951.470.000

$$= 22,89 \%$$

Jumlah realisasi kredit tahun 2011 turun 5 % dari kenaikan tahun lalu. Jadi estimasi realisasi kredit pada tahun 2011 adalah :

= 117,89 % x Rp. 19.604.075.000,- = Rp. 23.111.244.020,-

Dengan ketentuan-ketentuan yang baru diharapkan kredit bank akan terkumpul dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kredit dibagi dalam 2 jenis yaitu kredit angsuran dan kredit tetap dengan presentase yang berbeda
- Sisa kredit tahun 2010 dengan presentase penyaluran kredit yaitu 90 % untuk kredit angsuran dengan jangka waktu 18 bulan dan 10 % untuk kredit tetap dengan jangka waktu 6 bulan.
- Presentase penyaluran kredit tahun 2011 yaitu 70 % untuk kredit angsuran dengan jangka waktu 12 bulan dan 30 % untuk kredit tetap dengan jangka waktu 6 bulan.
- Penilaian kredit dengan metode 5C yang lebih optimal
- Kebijakan mengenai standart kredit dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perusahaan.
 - Penilaian jaminan sesuai dengan ketentuan perusahaan
 - Pengikatan jaminan sesuai dengan jaminan yang digunakan dan plafond kredit yang diajukan
 - Taksiran nilai jaminan yang sesuai dengan nilai jual harga pasar.
- Mengirim pemberitahuan tagihan kredit sebelum jatuh tempo agar debitur tidak lalai dalam memenuhi kewajibannya

Dengan ketentuan diatas maka pola pengumpulan kredit untuk tahun 2011 akan tampak pada tabel di halaman berikut:

Berdasarkan perhitungan pada tabel 30 diatas, dapat diperoleh data sebagai berikut :

- Realisasi kredit tahun 2011 = Rp. 23.111.244.020,-
- Jumlah angsuran (Januari - Desember) = Rp. 22.657.054.352,-
- Sisa kredit tahun 2011 = Rp. 14.525.008.660,-

b. Modal sendiri

Setelah diperoleh data kredit diatas, selanjutnya akan dapat dilakukan perhitungan jumlah modal sendiri yang diawali dengan perhitungan laba rugi untuk mendapatkan nilai dari laba tahun berjalan .

Besarnya pendapatan dan beban bank dengan menggunakan anggaran penerimaan dan biaya tahun 2011 berdasarkan pengalaman tahun 2010 :

1. Pendapatan

a) Hasil bunga

$$= \frac{\text{Hasil bunga th 2010}}{\text{Angsuran th 2010}} \times 100 \% = \frac{4.148.959.000}{19.007.303.000} \times 100 \% = 21,83\%$$

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi hasil bunga th 2011} &= 21,83 \% \times \text{Estimasi Angsuran th 2010} \\ &= 21,83 \% \times 22.657.054.352 \\ &= 4.946.034.965 \end{aligned}$$

b) Provisi dan komisi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{provisi dan komisi tahun 2011}}{\text{realisasi kredit tahun 2010}} \times 100 \% \\ &= \frac{396.930.000}{19.604.075.000} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 2,02 \%$$

Proyeksi provisi dan komisi tahun 2011

$$= 2,02 \% \times \text{estimasi realisasi kredit tahun 2011}$$

$$= 2,02 \% \times 23.111.244.020$$

$$= 466.847.130$$

c) Pendapatan lainnya

Proyeksi pendapatan operasional tahun 2011 diperkirakan sama dengan

tahun 2010 yaitu 42.969.933

d) Pendapatan non operasional

Proyeksi pendapatan operasional tahun 2011 diperkirakan sama dengan

tahun 2010 yaitu 0

2. Beban

a) Beban bunga

$$= \frac{\text{Beban bunga tahun 2010}}{\text{Tabungan + deposito berjangka}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.435.677.000}{10.427.361.000} \times 100 \%$$

$$= 13,76 \%$$

$$= 13,76 \%$$

$$= 13,76 \%$$

Proyeksi beban bunga tahun 2011

$$= 13,76 \% \times \text{estimasi total deposit tahun 2011}$$

$$= 13,76 \% \times 11.991.465.150$$

$$= 1.650.025.605$$

b) Beban administrasi dan umum

$$= \frac{\text{Beban administrasi dan umum tahun 2010}}{\text{Realisasi kredit tahun 2010}} \times 100 \%$$

Realisasi kredit tahun 2010

$$= \frac{442.100.000}{19.604.075.000} \times 100 \%$$

19.604.075.000

$$= 2,25 \%$$

Proyeksi beban bunga tahun 2011

$$= 2,25 \% \times \text{estimasi realisasi kredit tahun 2011}$$

$$= 2,25 \% \times 23.111.244.020$$

$$= 520.002.990$$

c) Beban personalia

$$= \frac{\text{Beban personalia tahun 2010}}{\text{Realisasi kredit tahun 2010}} \times 100 \%$$

Realisasi kredit tahun 2010

$$= \frac{1.106.983.000}{19.604.075.000} \times 100 \%$$

19.604.075.000

$$= 5,64 \%$$

Proyeksi beban bunga tahun 2011

$$= 5,64 \% \times \text{estimasi realisasi kredit tahun 2011}$$

$$= 5,64 \% \times 23.111.244.020$$

$$= 1.303.474.163$$

d) Penyisihan aktiva produktif

$$= \frac{\text{penyisihan aktiva produktif tahun 2010}}{\text{Realisasi kredit tahun 2010}} \times 100 \%$$

Realisasi kredit tahun 2010

$$= \frac{927.536.000}{19.604.075.000} \times 100 \%$$

$$= 4,73 \%$$

Proyeksi beban bunga tahun 2011

$$= 4,73 \% \times \text{estimasi realisasi kredit tahun 2011}$$

$$= 4,73 \% \times 23.111.244.020$$

$$= 1.093.161.842$$

e) Beban operasional lainnya

Proyeksi beban operasional lainnya tahun 2011 diperkirakan sama dengan tahun 2010 yaitu 132.185.000

f) Beban non operasional

Proyeksi beban operasional tahun 2011 diperkirakan sama dengan tahun 2010 yaitu 4.745.000

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh data mengenai :

Laba tahun berjalan = 677.031.685

Keterangan	2011
Modal dasar	2.000.000.000
Modal yang belum disetor	(1.000.000.000)
Cadangan umum	200.000.000
Laba yang ditahan	1.901.912.000
Saldo laba (rugi) tahun berjalan	677.031.685
Jumlah	3.778.943.685

Jadi jumlah modal sendiri adalah 3.778.943.685

c. Total deposit

Untuk proyeksi total deposit, diestimasikan masing-masing bertambah sebesar 15 % dari tahun 2010. Kenaikan ini diestimasikan sama karena manajemen berkeinginan untuk memperbesar dana bank melalui modal inti, khususnya penambahan dari laba tahun berjalan. Laba ini diperoleh jika bank mempunyai tingkat efisiensi usaha yang tinggi dalam menyalurkan kredit.

1. Tabungan

- Pihak terkait

$$= 15 \% \times 31.894.000 = 36.678.100$$

- Pihak tidak terkait

$$= 15 \% \times 801.564.000 = 921.798.600$$

2. Deposito berjangka

- Pihak terkait

$$= 15 \% \times 3.900.000.000 = 4.485.000.000$$

- Pihak tidak terkait

$$= 15 \% \times 5.693.903.000 = 6.547.988.450$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh total deposit yaitu

= tabungan + deposito berjangka

$$= \mathbf{11.991.465.150}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketiga variabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan rasio *Loan To Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Loan to deposit ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14.525.008.660}{11.991.465.150 + 3.778.943.685} \times 100 \% \\
 &= 92,10 \%
 \end{aligned}$$

Hasil ratio *Loan To Deposit Ratio* menunjukkan angka yang ideal, yaitu berada diantara 90 % – 94,75 % sehingga kebijakan kredit dapat dilaksanakan oleh bank yaitu dengan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dengan penurunan sebesar 5 % dari pertumbuhan kredit tahun 2010, kemudian menambah *total deposit* sebesar masing-masing 15 % dari tahun 2010. Laba yang diperoleh dari penjualan kredit dapat digunakan untuk menambah modal bank.

Dalam membuat proyeksi laporan keuangan, penulis menggunakan pendekatan sederhana atau pendekatan praktis. Input yang dibutuhkan dalam membuat proyeksi laporan keuangan adalah laporan-laporan keuangan periode yang lalu dan rencana penjualan (dalam hal ini rencana realisasi kredit) yang akan dilakukan perusahaan.

Sebelumnya akan disajikan perkiraan penerimaan dan pengeluaran sebagai dasar dalam penyusunan anggaran, laporan laba rugi, dan neraca tahun 2011

1. Sebagaimana anggaran pendapatan dan belanja/beban bank untuk tahun 2011, penerimaan dan beban keseluruhan adalah seperti Nampak pada hasil perhitungan di atas
2. Bank merencanakan untuk menetapkan saldo kas sebesar 72.106.000

Tabel 31
Proyeksi kas
PT. BPR Adirtha Reksacitra Singosari Malang
(dalam rupiah)

Tahun	X	Y	XY	X ²
2008	-1	50.049.000	-50.049.000	1
2009	0	41.189.000	0	0
2010	1	68.807.000	68.807.000	1
Total	0	160.045.000	18.758.000	2

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\& \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

jadi

$$a = \frac{160.045.000}{3} = 53.348.333,33$$

$$b = \frac{18.758.000}{2} = 9.379.000$$

$$Y = a + b(x)^2$$

$$= 53.348.333,33 + 9.379.000 (2)$$

$$= 72.106.333$$

=72.106.333 (Pembulatan ke bawah)

Jadi jumlah kas pada tahun 2011 diestimasikan sebesar

Rp. 72.106.000

3. Pada tahun 2011 bank merencanakan melunasi hutang jangka pendek sebesar 357.058.000 dan hutang jangka panjang sebesar 1.526.728.000
4. Bank merencanakan menerima pinjaman jangka pendek sebesar 458.618.333



5. Jumlah simpanan dan deposito untuk pihak terkait maupun tidak terkait mengalami kenaikan masing-masing 15 % dari tahun 2010.
6. Pengeluaran yang direncanakan adalah penambahan inventaris kantor sebesar 150.000.000 dengan penyusutan menggunakan metode *straight line* selama 10 tahun. Jumlah depresiasi tahun 2011 untuk keseluruhan inventaris sebesar 432.390.705 (417.390.705 untuk inventaris yang lama dan 15.000.000 untuk inventaris yang baru).

Dari beberapa keterangan di atas dapat disusun anggaran kas tahun 2011 dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran kas selama tahun 2011 :



Tabel 32
Estimasi Sumber dan Penggunaan Dana
PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

I. SALDO AWAL	68.807.000
II. SUMBER DANA	
a. Pendapatan	
- Bunga	4.946.034.961
- Provisi dan Komisi	466.847.130
- Lainnya	42.696.933
Total Pendapatan	5.455.852.028
b. Pelunasan Kredit /Angsuran	22.657.054.352
c. Setoran deposant	3.500.000.000
d. Pinjaman	458.618.333
Jumlah Sumber Dana	32.071.524.713
III. Jumlah sumber dana yang tersedia	32.140.331.713
IV. Penggunaan dana	
a. Beban	
- Beban Bunga	1.650.025.605
- Beban Administrasi dan Umum	520.002.990
- Personalia	1.303.474.163
- Penyisihan Aktiva Produktif	1.093.161.842
- Beban Operasional Lainnya	132.185.000
- Beban Non Operasional	4.745.000
Total Beban	4.703.594.600
b. Realisasi Kredit	23.111.244.020
c. Pelunasan Hutang Jangka Pendek	357.058.000
d. Pembayaran Hutang Jangka Panjang	1.526.728.000
e. Pembelian Inventaris	150.000.000
f. Penarikan Deposant	1.935.895.850
Jumlah Penggunaan Dana	31.784.520.470
V. Saldo akhir	355.811.243
Saldo Kas Yang Diinginkan	72.106.000
Antar Aktiva Bank	283.705.243

Dari anggaran kas serta keterangan-keterangan seperti dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun proyeksi neraca tahun 2011 yang disajikan sebagai berikut :

PT. BPR Adiartha Reksacitra Proyeksi Neraca Keuangan per desember tahun 2010 (dalam ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
1. Kas	72.106.000	1. Kewajiban yang segera dapat dibayar	458.618.333
2. Sertifikat Bank Indonesia	0	2. Tabungan	
3. Antarbank Aktiva		a. Pihak terkait	36.678.100
a. Pada bank umum	4.013.580.243	b. Pihak tidak terkait	921.798.600
b. Pada BPR	0	3. Deposito Berjangka	
4. Kredit yang diberikan		a. Pihak terkait	4.485.000.000
a. Pihak terkait	0	b. Pihak tidak terkait	6.547.988.450
b. Pihak tidak terkait	14.525.008.660	4. Kewajiban kepada bank Indonesia	0
5. Penyisihan penghapusan aktiva Produktif	183.532.030	5. Antar Bank Pasiva	2.470.224.000
6. Aktiva dalam valuta asing	0	6. Pinjaman yang diterima	0
7. Aktiva tetap dan inventaris		7. Pinjaman subordinasi	0
a. Tanah dan gedung	0	8. Rupa-rupa Pasiva	641.523.000
b. Akumulasi penyusutan gedung	0	9. Ekuitas	
c. Inventaris	782.125.000	a. Modal dasar	2.000.000.000
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	432.390.705	b. Modal yang belum disetor	1.000.000.000
8. Aktiva lain-lain	563.877.000	c. Agio	
		d. Disagio -/-	
		e. Modal sumbangan	
		f. Modal pinjaman	
		g. Dana setoran modal	
		h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	
		i. Cadangan umum	200.000.000
		j. Cadangan tujuan	
		k. Laba yang ditahan	1.901.912.000
		l. Saldo laba (rugi) tahun berjalan	677.031.685
jumlah aktiva	19.340.774.168	jumlah pasiva	19.340.774.168

Sumber : Data Bank Diolah

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
proyeksi laporan laba rugi
untuk periode yang berakhir 31 desember 2011
(dalam ribuan rupiah)

POS-POS	JUMLAH
PENDAPATAN	
1. pendapatan operasional	
a. Bunga	4.946.034.965
b. Provisi dan komisi	466.847.130
c. Lainnya	42.969.933
2. jumlah pendapatan operasional	5.455.852.028
3. pendapatan non operasional	0.00
4. jumlah pendapatan	5.455.852.028
BEBAN	
5. beban operasional	
a. Beban bunga	1.650.025.605
b. Beban administrasi dan umum	520.002.990
c. Beban personalia	1.303.474.163
d. Penyisihan aktiva produktif	1.093.161.842
e. Beban operasional lainnya	132.185.000
6. jumlah beban operasional	4.698.849.600
7. beban non operasional	4.745.000
8. jumlah beban	4.703.594.600
9. laba/rugi sebelum pajak	752.257.428
10. taksiran pajak	75.225.742
11. laba/rugi tahun berjalan	677.031.685

Sumber : Data Bank Diolah

Analisis data setelah proyeksi

$$\begin{aligned}
 \text{a. Banking Ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14.525.008.660}{11.991.465.150} \times 100 \% \\
 &= 121,12 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Loan to deposit ratio} &= \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14.525.008.660}{11.991.465.150 + 3.778.943.686} \times 100 \% \\
 &= 92,10 \%
 \end{aligned}$$

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 33
Proyeksi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
PT. BPR Adiartha Reksacita Singosari Malang
Tahun 2011
(dalam rupiah)

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	72.106.333	0
Antar bank aktiva	20%	4.013.580.243	802.716.049
Kredit yang diberikan	100%	14.525.008.660	14.525.008.660
Aktiva tetap dan inventaris	100%	782.125.000	782.125.000
Akumulasi penyusutan	100%	(432.390.705)	(432.390.705)
Aktiva lain-lain	100%	563.877.000	563.877.000
Jumlah ATMR			16.241.336.000

Sumber : Data bank diolah

$$\begin{aligned}
 \text{capital adequacy ratio} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3.778.943.686}{16.241.336.000} \times 100 \% \\
 &= 23,26 \%
 \end{aligned}$$

d. Tingkat perputaran kredit

- kredit rata-rata = $\frac{\text{kredit awal} + \text{kredit akhir}}{2}$
 $= \frac{14.070.819.000 + 14.525.008.660}{2}$
 $= 14.297.913.830$

- tingkat perputaran kredit = $\frac{\text{Jumlah kredit diberikan}}{\text{kredit rata-rata}}$
 $= \frac{23.111.244.020}{14.297.913.830}$
 $= 1,61 \%$

e. Periode rata-rata pengumpulan kredit periode rata-rata

$$\begin{aligned}
 &= \frac{360}{\text{tingkat perputaran kredit}} \\
 &= \frac{360}{1,60 \%} \\
 &= 224 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

f. *Gross Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating income}} \times 100 \% \\ &= \frac{5.455.852.028 - 4.698.849.600}{4.698.849.600} \times 100 \% \\ &= 16,11 \% \end{aligned}$$

g. *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \% \\ &= \frac{677.031.685}{4.698.849.600} \times 100 \% \\ &= 14,40 \% \end{aligned}$$

h. *Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional*

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{4.698.849.600}{5.455.852.028} \times 100 \% \\ &= 86,12 \% \end{aligned}$$

i. *Rate Return on Loans*

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100 \% \\ &= \frac{5.412.882.095}{14.525.008.660} \times 100 \% \\ &= 37,26 \% \end{aligned}$$

j. *Return on Equity Capital*

$$\begin{aligned}
 \text{ROE} &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}} \times 100 \% \\
 &= \frac{677.031.685}{3.778.943.686} \times 100 \% \\
 &= 17,91 \%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah pemecahan masalah disajikan pada tabel rekapitulasi hasil dari pemecahan masalah sebagai berikut :

Tabel 34
Perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah pemecahan masalah

Rasio	2010	2011	Ideal
1. <i>Banking ratio</i>	134,94 %	123,21 %	-
2. <i>Loan to deposit ratio</i>	104,01 %	92,10 %	90 % - 94,75 %
3. <i>Capital adequacy ratio</i>	13,43 %	23,26 %	≥ 8 %
4. Tingkat perputaran kredit	1,42 kali	1,61 kali	1 kali
5. Periode rata-rata pengumpulan kredit	253 hari	224 hari	360 hari
6. <i>Gross profit margin</i>	12,08 %	16,11 %	Baik
7. <i>Net profit margin</i>	10,78 %	14,40 %	Baik
8. Biaya operasional dan pendapatan operasional	87,91 %	86,12 %	≤ 93,52 %
9. <i>Rate return on loans</i>	32,30 %	37,26 %	Baik
10. <i>Return on equity capital</i>	15,99 %	17,91 %	Baik

Dari hasil pemecahan masalah diatas dapat dilihat bahwa terjadi efektivitas kebijakan kredit, hal ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat *Loan To Deposit Ratio* yaitu pada tahun 2010 sebesar 104,01 % menurun menjadi sebesar 92,10 % pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan sudah sesuai dengan jumlah simpanan masyarakat dan modal yang dimiliki bank. Hal ini ditunjukkan dengan angka *loan to deposit ratio* yang berada di antara 90 % - 94,75 %. Selain itu, *capital adequacy ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 13,43 % menjadi sebesar 23,26 % pada tahun 2011.

Dengan adanya pemecahan masalah, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan *gross profit margin* sampai dengan 16,11 % yang sebelumnya sebesar 12,08 %, *net profit margin* naik dari tahun 2010 sebesar 10,78 % ke tahun 2011 menjadi sebesar 14,40 %, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 87,91 % ke tahun 2011 menjadi sebesar 86,12 %, *rate return on loans* meningkat dari tahun 2010 sebesar 23,18 % ke tahun 2011 menjadi sebesar 37,26 %, *return on equity capital* meningkat dari tahun 2010 sebesar 15,99 % ke tahun 2011 menjadi sebesar 17,91 %.

Hal ini berarti bahwa kebijaksanaan kredit yang baru dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan bisa dikatakan efektif sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan masalah yang dihadapi oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang adalah :

1. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan kredit macet yang berakibat pada penurunan profitabilitas. Melalui syarat kredit yang telah ditetapkan, perputaran kredit dapat dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dari periode pengumpulan kredit yang masih berada di bawah batas pengumpulan kredit yang ditetapkan oleh bank yaitu 360 hari. Di lain pihak, selama ini PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang telah menetapkan suatu kebijaksanaan dalam menjalankan usaha perkreditannya. Meskipun kebijaksanaan tentang usaha perkreditan perusahaan telah ditetapkan sebagai standart pemberian kredit, namun dalam kenyataannya pelaksanaan dari standart kredit tersebut tidak dilaksanakan secara optimal sehingga hasil yang dicapai dari pengelolaan kredit perusahaan kurang maksimal. Usaha untuk memecahkan masalah kredit macet yang berakibat pada penurunan profitabilitas yang dihadapi oleh PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dan pelaksanaan yang optimal terhadap standart kredit yang telah ditetapkan yaitu pada penilaian kredit (5C), pengumpulan kredit

pengikatan jaminan kredit yang sesuai dengan ketentuan bank dan penilaian taksasi jaminan yang sesuai dengan nilai jual harga pasar.

2. Dalam menyalurkan kredit, PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang kurang mempertimbangkan dana yang terhimpun di bank sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi yang menunjukkan terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Dari hasil peramalan, menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* dengan angka yang ideal, yaitu berada diantara 90 % – 94,75 % sehingga kebijakan kredit dapat dilaksanakan oleh bank yaitu dengan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dengan penurunan sebesar 5 % dari pertumbuhan kredit tahun 2010, kemudian menambah *Total Deposit* sebesar masing-masing 15 % dari tahun 2010. Laba yang diperoleh dari penjualan kredit dapat digunakan untuk menambah modal bank.
3. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemecahan masalah yang dikemukakan dapat dilaksanakan jika dilihat dari segi perbandingan antara tambahan keuntungan yang diperoleh dengan tambahan biaya yang dikeluarkan akibat pelaksanaan kebijakan kredit yang baru. Selanjutnya diharapkan bank dapat mencapai efektivitas dalam mengelola kreditnya sehingga bank dapat meningkatkan kesehatan bank dengan menerapkan keseluruhan metode 5C, menerapkan standart kredit sesuai ketentuan dan memperhitungkan jumlah kredit yang disalurkan terhadap *total deposit* dan

modal yang dimiliki bank. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bank di masa yang akan datang.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan ini antara lain :

1. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang perlu memperhitungkan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah terhadap dana simpanan yang diterima dan modal yang dimiliki bank.
2. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Diantaranya perlu diadakannya analisis calon debitur dengan lebih teliti dan selalu berpedoman pada prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan conditions*.
3. PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang harus melaksanakan standart kredit yang telah ditetapkan diantaranya dalam penetapan jaminan dan pengikatan jaminan yang digunakan harus sesuai dengan plafond kredit yang diajukan. Terutama jaminan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) dengan plafond di atas 50 juta. Selain itu penilaian terhadap nilai jaminan juga harus sesuai dengan nilai jual harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*, Malang : UMM Press
- Anonymous. 1998. Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, Surabaya : Arkola
- Arikunto, Suharismi. 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Firdaus & Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Edisi 4, Bandung : Alfabeta
- Handoko, Hani, T. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Tiga, Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- . 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmoeddin, As. 2001. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Martono & Hardjito. 2008. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia
- Nawani, H. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pudjo Muljono, Teguh. 1996. *Bank Budgeting profit planning & control*, Yogyakarta : BPFE
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Yogyakarta : BPFE
- Sawir, A. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Simorangkir, OP. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*, Denpasar : PT BP
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Edisi 10, Jakarta : Rajawali Pers

Lampiran 1 : Neraca Keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2008

PT. BPR Adiartha Reksacitra			
Neraca Keuangan			
per 31 Desember tahun 2008			
(dalam ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
1. Kas	50.049	1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	100.969
2. Sertifikat Bank Indonesia	0	2. Tabungan	
3. Antarbank Aktiva		a. Pihak terkait	
a. Pada bank umum	748.602	b. Pihak tidak terkait	659.595
b. Pada BPR	0	3. Deposito berjangka	
4. Kredit yang diberikan		a. Pihak terkait	
a. Pihak terkait	0	b. Pihak tidak terkait	3.532.399
b. Pihak tidak terkait	12.242.733	4. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0
5. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif -/-	96.671	5. Antar bank pasiva	7.064.153
6. Aktiva dalam valuta asing	0	6. Pinjaman yang diterima	0
7. Aktiva tetap dan inventaris		7. Pinjaman subordinasi	0
a. Tanah dan gedung	0	8. Rupa-rupa pasiva	354.745
b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	0	9. Ekuitas	
c. Inventaris	692.375	a. Modal dasar	2.000.000
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	372.800	b. Modal yang belum disetor -/-	1.000.000
8. Aktiva lain-lain	516.921	c. Agio	0
		d. Disagio	0
		e. Modal sumbangan	0
		f. Modal pinjaman	0
		g. Dana setoran modal	0
		h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0
		i. Cadangan umum	0
		j. Cadangan tujuan	0
		k. Laba yang ditahan	655.184
		l. Saldo laba(rugi) tahun berjalan	414.164
JUMLAH AKTIVA	13.781.209	JUMLAH PASIVA	13.781.209

Sumber : PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Lampiran 2 : Neraca Keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2009

PT. BPR Adiartha Reksacitra			
Neraca keuangan			
per 31 Desember tahun 2009			
(dalam ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
1. Kas	41.189	1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	149.561
2. Sertifikat Bank Indonesia	0	2. Tabungan	
3. Antarbank Aktiva		a. Pihak terkait	18.230
a. Pada bank umum	1.186.219	b. Pihak tidak terkait	650.417
b. Pada BPR	0	3. Deposito berjangka	
4. Kredit yang diberikan		a. Pihak terkait	1.500.000
a. Pihak terkait	0	b. Pihak tidak terkait	4.255.212
b. Pihak tidak terkait	13.474.047	4. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0
5. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif -/-	121.889	5. Antar bank pasiva	5.523.680
6. Aktiva dalam valuta asing	0	6. Pinjaman yang diterima	0
7. Aktiva tetap dan inventaris		7. Pinjaman subordinasi	0
a. Tanah dan gedung	0	8. Rupa-rupa pasiva	619.435
b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	0	9. Ekuitas	
c. Inventaris	460.175	a. Modal dasar	2.000.000
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	267.017	b. Modal yang belum disetor -/-	1.000.000
8. Aktiva lain-lain	549.505	c. Agio	0
		d. Disagio	0
		e. Modal sumbangan	0
		f. Modal pinjaman	0
		g. Dana setoran modal	0
		h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0
		i. Cadangan umum	200.000
		j. Cadangan tujuan	0
		k. Laba yang ditahan	863.168
		l. Saldo laba(rugi) tahun berjalan	542.526
JUMLAH AKTIVA	15.322.229	JUMLAH PASIVA	15.322.229

Sumber : PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Lampiran 3 : Neraca Keuangan PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2010

PT. BPR Adiartha Reksacitra			
Neraca keuangan			
per 31 Desember tahun 2010			
(dalam ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
1. Kas	68.807	1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	357.058
2. Sertifikat Bank Indonesia	0	2. Tabungan	
3. Antarbank Aktiva		a. Pihak terkait	31.894
a. Pada bank umum	3.729.875	b. Pihak tidak terkait	801.564
b. Pada BPR	0	3. Deposito berjangka	
4. Kredit yang diberikan		a. Pihak terkait	3.900.000
a. Pihak terkait	0	b. Pihak tidak terkait	5.693.903
b. Pihak tidak terkait	14.070.819	4. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0
5. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif -/-	176.332	5. Antar bank pasiva	3.996.952
6. Aktiva dalam valuta asing	0	6. Pinjaman yang diterima	0
7. Aktiva tetap dan inventaris		7. Pinjaman subordinasi	0
a. Tanah dan gedung	0	8. Rupa-rupa pasiva	641.523
b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	0	9. Ekuitas	
c. Inventaris	632.125	a. Modal dasar	2.000.000
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	364.365	b. Modal yang belum disetor -/-	1.000.000
8. Aktiva lain-lain	563.877	c. Agio	0
		d. Disagio	0
		e. Modal sumbangan	0
		f. Modal pinjaman	0
		g. Dana setoran modal	0
		h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0
		i. Cadangan umum	200.000
		j. Cadangan tujuan	0
		k. Laba yang ditahan	1.405.694
		l. Saldo laba(rugi) tahun berjalan	496.218
JUMLAH AKTIVA	18.524.806	JUMLAH PASIVA	18.524.806

Sumber : PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2008

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Laporan Laba Rugi
per 31 Desember 2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

POS-POS	JUMLAH
PENDAPATAN	
1. Pendapatan Operasional	
a. Bunga	3.382.472
b. Provisi dan komisi	417.423
c. Lainnya	240.916
2. Jumlah pendapatan operasional	4.040.811
3. Pendapatan non operasional	11.350
4. Jumlah Pendapatan	4.052.161
BEBAN	
5. Beban operasional	
a. Beban bunga	1.172.742
b. Beban administrasi dan umum	437.661
c. Beban personalia	927.891
d. Penyisihan aktiva produktif	336.625
e. Beban operasional lainnya	319.485
6. Jumlah beban operasional	3.194.404
7. Beban non operasional	397.575
8. Jumlah beban	3.591.979
9. Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan (Pph)	460.182
10. Taksiran Pajak Penghasilan	46.018
11. Laba/Rugi Tahun Berjalan	414.164

Sumber : Data PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Lampiran 5 : Laporan Laba Rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2009

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang
Laporan Laba Rugi
per 31 Desember 2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

POS-POS	JUMLAH
PENDAPATAN	
1. Pendapatan Operasional	
a. Bunga	3.695.659
b. Provisi dan komisi	423.809
c. Lainnya	69.615
2. Jumlah pendapatan operasional	4.189.083
3. Pendapatan non operasional	17.620
4. Jumlah Pendapatan	4.206.703
BEBAN	
5. Beban operasional	
a. Beban bunga	1.518.902
b. Beban administrasi dan umum	415.035
c. Beban personalia	1.085.767
d. Penyisihan aktiva produktif	193.442
e. Beban operasional lainnya	387.275
6. Jumlah beban operasional	3.600.421
7. Beban non operasional	3.475
8. Jumlah beban	3.603.896
9. Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan (Pph)	602.807
10. Taksiran Pajak Penghasilan	60.281
11. Laba/Rugi Tahun Berjalan	542.526

Sumber : Data PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Lampiran 6 : Laporan Laba Rugi PT. BPR Adiartha Reksacitra tahun 2010

PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

**Laporan Laba Rugi
per 31 Desember 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)**

POS-POS	JUMLAH
PENDAPATAN	
1. Pendapatan Operasional	
a. Bunga	4.148.959
b. Provisi dan komisi	396.930
c. Lainnya	54.690
2. Jumlah pendapatan operasional	4.600.579
3. Pendapatan non operasional	0
4. Jumlah Pendapatan	4.600.579
BEBAN	
5. Beban operasional	
a. Beban bunga	1.435.677
b. Beban administrasi dan umum	442.100
c. Beban personalia	1.106.983
d. Penyisihan aktiva produktif	927.536
e. Beban operasional lainnya	132.185
6. Jumlah beban operasional	4.044.481
7. Beban non operasional	4.745
8. Jumlah beban	4.049.226
9. Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan (Pph)	551.353
10. Taksiran Pajak Penghasilan	55.135
11. Laba/Rugi Tahun Berjalan	496.218

Sumber : Data PT. BPR Adiartha Reksacitra Singosari Malang

Lampiran 7 : Formulir Permohonan Kredit

PERMOHONAN KREDIT

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini mengajukan permohonan kredit / pinjaman pada **PT. BPR ADIARTHA REKSACITRA**, Singosari - Malang.

Sebagai pertimbangan terkabulnya permohonan kredit / pinjaman ini, saya kemukakan keterangan - keterangan sebagai berikut :

Nama pemohon : Nama Suami / Istri :
 Umur : Umur :
 Alamat / Telp. : Alamat / Telp. :
 Pekerjaan : Pekerjaan :
 Nama ibu Kandung : :

Penjamin Nama : Alamat :
 Perantara Umur : Pekerjaan :

DATA PERMOHONAN

Jumlah kredit :
 Jangka waktu :
 Keperluan :

DATA JAMINAN

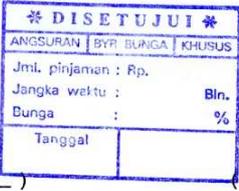
Jenis jaminan :
 Luas / Letak / Nopol :
 Nilai :
 Atas nama :

DATA PELENGKAP

- Mengetahui BPR. Adiartha Reksacitra dari : Saudara / Teman Iklan Brosur
- Pinjaman Bank lain yang diperoleh :
- Pertimbangan pengajuan di BPR ini :
- Kekayaan yang dimiliki : Rumah (SHM/Petok) Mobil Sepeda Motor
 Sawah Kebun Lain-2
- Pekerjaan lainnya :
- Masa Kerja :
- Omset & Penghasilan : - Suami : Rp.
 - Istri : Rp.
 - Lain - lain : Rp.
 Sub Total : Rp.
- Biaya : - Usaha & hidup : Rp.
 - Pendidikan : Rp.
 - Telepon + Listrik + Air : Rp.
 - Lain - lain : Rp.
- Kewajiban hutang lainnya : Rp.
- Kemampuan angsuran : Rp.
 Sub Total : Rp.
 Sisa Pendapatan : Rp.

Saya tegaskan bahwa pernyataan / keterangan tersebut diatas adalah benar dan permohonan ini tetap menjadi milik **BPR. ADIARTHA REKSACITRA**.

Dalam hal ini saya mengizinkan Bank atau Kuasanya untuk menyelidiki semua keterangan - keterangan yang berhubungan dengan permohonan ini.

DISPOSISI BANK,  Singosari,
 PEMOHON, PENJAMIN / PERANTARA,



Lampiran 8 : Checklist Kelengkapan Permohonan Kredit

Kelengkapan Permohonan Kredit

	SUDAH	BELUM
1. PERMOHONAN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. KARTU KELUARGA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. K.T.P.		
A. Suami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Istri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. AGUNAN		
a. BPKB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Sertifikat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. BUKTI KEPEMILIKAN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. S.T.N.K.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. HASIL SURVEY	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. IJIN TRAYEK / BUKU KIR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. I.M.B. / P.B.B.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. S.I.U.P. / N.P.W.P.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11. LAIN - LAIN _____		

Singosari,

AR.22

(_____)
Pemeriksa

Lampiran 9: Kartu Angsuran

Angsuran	Tanggal Angsuran	Tanda Tangan
Ke 1		
Ke 2		
Ke 3		
Ke 4		
Ke 5		
Ke 6		
Ke 7		
Ke 8		
Ke 9		
Ke 10		
Ke 11		
Ke 12		

Angsuran	Tanggal Angsuran	Tanda Tangan
Ke 13		
Ke 14		
Ke 15		
Ke 16		
Ke 17		
Ke 18		
Ke 19		
Ke 20		
Ke 21		
Ke 22		
Ke 23		
Ke 24		





PT. Bank Perkreditan Rakyat
ADIARTHA REKSACITRA
JL. RAYA MONDOROKO 114 ☎(0341) 453200, FAX. (0341) 453258
SINGOSARI - MALANG

SURAT – KETERANGAN
08/DIR/ARC/I/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini

N a m a : DARMAWAN WIDODO, SH
Jabatan : Direktur Utama
PT BPR Adiartha Reksacitra

Menerangkan bahwa:

N a m a : ALBERINA M. DARONGKE
NIM : 0810320187
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Universitas Brawijaya - Malang

Telah melakukan penelitian di PT. Bank Perkreditan Rakyat Adiartha Reksacitra Kec. Singosari, Kab. Malang dari tanggal 10 sampai dengan 21 Oktober 2011 untuk penyusunan skripsi dengan judul “EFEKTIFITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BPR ADIARTHA REKSACITRA SINGOSARI MALANG”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan seperlunya

Singosari, 13 Januari 2012

DARMAWAN WIDODO, SH
Direktur Utama

CURRICULUM VITAE

Nama : Alberina M. Darongke
Nomor Induk Mahasiswa : 0810320187
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 2 Mei 1989
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Jl. Suropati No. 136 RT/RW 01/01 Singosari, Malang
Pendidikan formal :

1. SD Negeri Losari Tamat tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Singosari Tamat tahun 2004
3. SMA Negeri 1 Lawang Tamat tahun 2007
4. Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi
Bisnis Tamat tahun 2012

